

# rikha ayu anita

*by Turnitin*

---

**Submission date:** 03-Jul-2025 05:07AM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2709673040

**File name:** GG5SRYKnrbVLx4oy3ylk.pdf (892.67K)

**Word count:** 16282

**Character count:** 109155

**PENGGUNAAN TINDAK ILOKUSI DALAM PENJUALAN  
ONLINE SHOP PADA LIVE STREAMING  
DI JEWELRY LOVER**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya



**Disusun oleh:**

**RIKHA AYU ANITA**

**NPM :21610015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA**

**2025**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul : Penggunaan Tindak Illokusi dalam Menjual *Online Shop*  
pada *Live Streaming* di Jewelry Lover  
Disusun oleh : Rikha Ayu Anita  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
NPM : 21610015

1 Telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diujikan.

Pembimbing I

Pembimbing II

1 **Rini Damayanti, S.Pd, M.Hum**

1 **Dr. Francisca Dwi H, M.Pd**

Mengetahui,

Kepala Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

**Rini Damayanti, S.Pd, M.Hum**

### **SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI**

Yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Rikha Ayu Anita

NPM : 21610015

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Alamat : Dukuh Kupang Utara I No. 76

1  
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa;

1. Skripsi yang diajukan benar-benar hasil kerja keras saya sendiri (bukan hasil jiplakan baik sebagian maupun keseluruhan).
2. Apabila pada kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil jiplakan, saya akan menanggung resiko diperkarakan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 4 Juli 2025

**Rikha Ayu Anita**  
21610015

**1  
HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi Oleh : Rikha Ayu Anita

NPM : 21610015

Judul : Penggunaan **Tindak Illokusi dalam Penjualan Online Shop pada Live Streaming di Jewelry Lover**

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji pada 16 Juli 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

**PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

**Penguji I**

.....

**Penguji II**

.....

**Penguji III**

.....

Mengetahui,

Dekan **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Kaswadi, M.Hum**

15  
**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penggunaan Tindak Illokusi Dalam Penjualan *Online Shop* Pada *Live Streaming* Di Jewelry Lover” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Widodo Ario Kentjono, dr.Sp. THT- KL (K), FICS selaku Rektor Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
2. Dr. Kaswadi, M.Hum selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
3. Rini Damayanti, S.Pd, M.Hum selaku Kepala Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Dosen Wali dan Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran, semangat dan pengarahan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Serta memberikan bimbingan dan bantuan selama penulisan.
4. Dr. Francisca Dwi H, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran dan pengarahan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
6. Kedua orang tua penulis, Suharyanto dan Siami, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dibanggakan. Adik penulis tercinta, Julia Elisyeba, terima kasih atas doa dan segala dukungan.

7. Sahabat-sahabat seperjuangan, Yovi dan Yuly yang senantiasa memberikan semangat, ide dan dukungan positif. 63
8. Sahabat-sahabat akrab, Sundari, Ayu dan Putri yang selalu menjadi sumber 64 inspirasi dan semangat.
9. Rekan-rekan di program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, atas kebersamaan 65 dan semangat dalam menempuh perjalanan akademi ini.

## ABSTRAK

Anita, Rikha Ayu, 2025, Penggunaan Tindak Il<sub>64</sub>si Dalam Penjualan *Online Shop* Pada *Live Streaming* Di Jewelry Lover, Kajian Pragmatik, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Pembimbing:(1)Rini Damayanti, S.Pd, M.Hum, (2)Dr. Fransisca Dwi H, M.Pd

6

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan tindak ilokusi dalam interaksi penjualan online melalui fitur *live streaming* pada akun Jewelry Lover, sebuah platform penjualan perhiasan secara daring, fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis-jenis tindak ilokusi yang digunakan oleh penjual selama siaran langsung se<sub>54</sub>, menganalisis fungsi pragmatis dari setiap tindak tersebut dalam konteks komunikasi persuasif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis pragmatik berdasarkan teori tindak turut oleh Searle. Data dikumpulkan melalui dokumentasi rekaman live streaming serta transkripsi interaksi verbal antara penjual dan audiens<sub>9</sub>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjual secara dominan menggunakan lima jenis tindak ilokusi, yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif, dengan direktif dan ekspresif sebagai jenis yang paling menonjol. Tindak ilokusi ini berfungsi sebagai strategi komunikasi untuk membangun kedekatan dengan pelanggan, menumbuhkan rasa percaya, serta mendorong Keputusan pembeli secara langsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan berbahasa yang strategis dan persuasif memainkan peran penting dalam keberhasilan penjualan melalui *live streaming*.

**Kata kunci :** Tindak ilokusi, pragmatik, *live streaming*, penjualan *online*, Jewelry Lover

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
<b>1</b> KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusah Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Definisi Istilah.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
2.2 <b>20</b> Landasan Teori.....	<b>13</b>
2.2.1 Konsep Tuturan .....	13
2.2.2 Konsep Tindak Tutur.....	15
2.2.3 Jenis Tindak Tutur.....	17
2.2.4 Fungsi Tindak Tutur .....	23
2.2.5 Konsep Tuturan Austin dan Searle .....	27
2.2.6 Konsep Pragmatik .....	30
2.2.7 Online Shop .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	35
3.2 Data dan Sumber Data.....	35
3.2.1 Data.....	35
3.2.2 Sumber Data.....	36
3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.4 Metode dan Teknik Penganalisisan Data.....	37

<sup>22</sup>	BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	39
	4.1 Hasil Penelitian .....	39
	4.1.1 Tutur Asertif .....	39
	4.1.2 Tuturan Direktif .....	45
	4.1.3 Tuturan Ekspresif .....	53
	4.1.5 Tuturan Komisif .....	58
<sup>29</sup>	4.2 Pembahasan .....	61
	BAB V PENUTUP .....	66
	5.1 Simpulan .....	66
	5.2 Saran .....	67
	DAFTAR PUSTAKA .....	68
	LAMPIRAN .....	70
	Lampiran 2 .....	76
	Lampiran 3 .....	77

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Manusia tidak dapat lepas dari bahasa, terbukti dari penggunaannya untuk percakapan sehari-hari, tentu ada peran bahasa yang membuat satu sama lain dapat berkomunikasi dan saling menyampaikan pesan. Bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi haruslah dipahami secara tepat oleh penutur dan mitra tuturnya sehingga penggunanya tidak menimbulkan salah pengertian. Dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Oleh sebab itu, bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan (Ades, 2023:1-2)

Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa dan hubungannya dengan pengguna bahasa yang berkaitan dengan tindak turur.  
Konteks sebuah tindak turur merupakan hal yang tidak dapat dijelaskan. Dapat dikatakan bahwa mitra turur tidak memahami informasi atau tujuan yang ingin disampaikan kepada penutur jika mereka menyampaikan maksud penutur tanpa memahami konteksnya (Pratama, 2020).

Pratama (2020) menjelaskan tujuan dari tuturan antara penutur dan mitra turur dapat tercapai, maka penutur harus memiliki kesantunan dalam menyampaikan tuturannya. Perihal kesantunan tentu bukan hal yang baru, terlebih masyarakat Indonesia sangat akrab dengan budaya dan juga adat istiadat. Kesantunan yang dimaksud tentunya tidak hanya berupa tindak turur, namun kesantunan juga meliputi sikap ataupun perilaku yang menggambarkan identitas

seseorang. Oleh karena itu, kesantunan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan kita, agar hubungan antar sesama dapat terjaga dengan baik.

Keadaan era digital saat ini telah menunjukkan perubahan yang sangat pesat dalam kehidupan sehari-hari. Kemunculan era digital berpotensi meningkatkan kualitas hidup masyarakat umum di berbagai bidang, termasuk ekonomi (Tartila, 2022). Pada perkembangan zaman saat ini, teknologi media baru atau yang juga dikenal dengan teknologi berbasis internet sedang naik daun (Hamzah & Putri, 2020), sehingga mengubah strategi pemasaran merupakan langkah yang diperlukan agar bisnis dapat terus berkembang <sup>12</sup> dan mencapai kesuksesan pemasaran. Perkembangan teknologi informasi dan internet telah mengubah secara signifikan cara orang mencari, memilih, dan berinteraksi dengan produk. Kecenderungan konsumen untuk meneliti produk secara online sebelum melakukan pembelian merupakan salah satu pergeseran terbesar yang sering terjadi. Sebelum melakukan pembelian, pembeli saat ini biasanya menggunakan platform media sosial dan metode pembayaran digital.

Industri masa kini, menghadapi tantangan untuk terus menghasilkan produk baru, karena dampak negatif ekonomi digital terhadap kesempatan *implisit*. Para pelaku *startup* harus dapat bekerja sama dan memanfaatkan sinergi, tidak hanya untuk industri (Vania & Anwar, 2022). Hal ini terkait dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa organisasi di setiap bidang perlu memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menjadi kompetitif tetapi juga menguntungkan. Dunia bisnis saat ini telah kehilangan pangsa pasar akibat ketidakmampuan mereka untuk

mengembangkan strategi digital untuk bisnis mereka, agar sistem jual beli dapat bertahan dan berkembang di era digital saat ini. Prosedur dan metode yang sudah ketinggalan zaman perlu ditinjau kembali, dan teknologi baru perlu digunakan (Supriyanto & Hana, 2020). Mereka dalam lingkungan digital yang menghubungkan individu dan organisasi termasuk jaringan komputer publik, dikenal sebagai internet untuk menghubungkan orang-orang dari seluruh dunia dan memberi mereka akses ke sejumlah besar informasi. Internet memberikan peluang baru bagi para *trader* yang memberikan nilai kepada pelanggan dan mengembangkan hubungan dengan mereka. (Sartono, 2021)

Penjualan *online* yang dilakukan oleh pembeli dan penjual biasanya tidak terlalu kooperatif, memiliki obrolan yang baik dapat menjadi faktor sangat penting untuk membuat pembeli menyadari nilai produk sebagai daya tarik pembeli.  
<sup>6</sup> Konteks bertutur sangat mempengaruhi makna dan pesan yang terdapat dalam tindak tutur. Tindak tutur dalam penjualan yang berani harus dilakukan dengan <sup>17</sup> sangat serius. Tidak hanya unik dan menarik, tetapi juga memperkuat ikatan sosial antara penjual dan pembeli, seperti kesepakatan, kerja sama tim, media, dan toleransi.

<sup>45</sup> Berkat kemajuan teknologi, kini orang dapat berkomunikasi satu sama lain dalam jarak yang sangat jauh dengan menggunakan handphone yang terhubung dalam jaringan internet. Internet telah memungkinkan orang untuk berkomunikasi satu sama lain dengan cara yang jelas dan ringkas tanpa harus mengkhawatirkan hambatan. Jenis komunikasi tersebut dapat terjadi di bidang yang berhubungan dengan perdagangan. Perdagangan berbasis internet sangat erat kaitannya dengan

toko *online*, yaitu bisnis yang menjual barang secara *online*. Munculnya bisnis baru di kalangan pengguna internet, yaitu *online shop*. Fenomena ini mulai terjadi ketika <sup>47</sup> munculnya wabah *covid-19* yang membuat segala aktivitas dilakukan secara daring, termasuk dalam proses transaksi jual beli.

<sup>4</sup> Seperti yang diketahui bahwa sejak tahun 2020, dua warga Indonesia dinyatakan sebagai kasus pertama yang terkonfirmasi Covid-19 yang menyebar dengan cepat ke manusia-manusia lainnya. Pemerintah telah mengambil kebijakan untuk masyarakat menaati protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak. Selain protokol kesehatan 3M. Pemerintah telah menutup akses keluar masuk warga asing dengan menerapkan pembatasan sosial berskala besar pada masyarakat sejak adanya PSBB, banyak sektor ekonomi yang mengalami penurunan pendapatan, karyawan yang di PHK, Mall dan pasar ditutup, dan lain-lain. Maka dari itu banyak pedagang yang mulai memanfaatkan media internet untuk memasang *store online* dan mempromosikan produk jualannya.

Aplikasi - aplikasi yang terpasang dalam media internet seperti: *Shopee*, *lazada*, *Tokopedia*, *Gofood*, *Grabfood*, dan situs web lainnya. Sebelum adanya teknologi secanggih ini, para pedagang masih harus membuka toko dan konsumen datang ke toko untuk belanja. Hal ini akan menyulitkan masyarakat di masa pandemi, karena mayoritas masyarakat merasa ketakutan untuk belanja ramai-ramai bersama dengan konsumen lainnya. Maka dari itu kehadiran *platform-platform online* memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Komunikasi sebagai sarana promosi penjualan di toko *online*, khususnya  
toko *online* perhiasan wanita, salah satu benda yang digunakan untuk merias atau  
mempercantik diri adalah **perhiasan**. Perhiasan **biasanya terbuat dari emas** atau  
bahkan **perak** dan terdiri dari berbagai macam jenis. Antara lain lontong, gelang,  
cincin, dan kalung. Perhiasan umumnya diberikan sebagai hadiah dan benda untuk  
mempercantik diri. Perhiasan juga hadir dalam berbagai bentuk seperti, **bulat, hati,**  
**kotak, dan lain-lain.**

Toko Jewelry Lover merupakan salah satu toko perhiasan yang menjual barang melalui platform Tiktok dan Shopee. Berbagai jenis-jenis perhiasan, mulai dari kalung, gelang, cincin, anting-anting dan lontong tersebut berbahan baku perak 925. Bahan tersebut super *hypoallergenic* sehingga orang-orang yang memiliki kulit sensitif bisa memakainya, serta sudah anti berkarat dan menghitam, sehingga bisa digunakan setiap hari. Dalam toko Jewelry Lover para pelanggan memiliki minat yang banyak dengan kalung. Untuk perhiasannya sendiri memiliki berbagai warna mulai dari *gold, silver* dan *rosegold*.

Menjalankan bisnis saat menjual barang di Tiktok dan Shopee penjual dan pembeli harus menggunakan berbagai jenis **tindak tutur yang berbeda**. Dalam pertukaran **interaktif** antara penjual dan pembeli, tidak jarang muncul keterampilan berbahasa seperti menjelaskan produk, memberikan penjelasan, menawarkan bantuan, dan lain **sebagainya**. Penutur juga memiliki tujuan agar tuturnya dapat dipahami oleh mitra tutur, sehingga dapat memastikan keberhasilan transaksi jual beli.

<sup>8</sup> Terdapat tiga jenis tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

<sup>3</sup> (Amfusina dkk., 2020:209), tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang digunakan

untuk menyatakan sesuatu, menjelaskan maksud dari suatu masalah tertentu.

<sup>29</sup> (Amfusina dkk., 2020:209), tindak tutur ilokusi adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk tujuan selain untuk berkomunikasi, juga digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. (Amfusina dkk., 2020:209), tindak tutur

perlokusi adalah tindak tutur yang secara konsisten memiliki dampak yang

<sup>57</sup> mempengaruhi tuturan yang bersangkutan. (Amfusina dkk., 2020:208), ada tiga

jenis tindak tutur yang berbeda dalam praktik penggunaan bahasa. Ketiga jenis

<sup>8</sup> tindak tutur tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, tindak tutur lokusi, yaitu

tingkah tutur yang menggunakan kata, frasa, dan kalimat sesuai dengan makna yang

ditentukan oleh kata, frasa, dan kalimat tersebut. Kedua, tindak tutur ilokusi, yaitu

tingkah tutur untuk melakukan suatu tindakan dengan fungsi tertentu. Ketiga, tindak

tingkah tutur perlokusi, yaitu tingkah tutur yang menimbulkan dampak pada mitra tutur.

<sup>48</sup> Penelitian ini membahas persoalan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam komentar tertentu mengandung pesan yang disampaikan secara langsung dan tidak

langsung. Maka dari itu tindak tutur ilokusi dipilih karena tindak tutur ilokusi

memaparkan informasi yang digunakan untuk melakukan sesuatu, mengandung arti

makna sendiri. Pada penelitian ini difokuskan hanya pada dua platform yaitu Tiktok

dan Shopee saja, karena pada toko Jewelry Lover *live streaming* dilakukan pada

kedua platform tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, alasan peneliti tertarik untuk meneliti tindak ilokusi dalam penjualan *online shop* pada *live streaming* di Jewelry Lover

(kajian Tindak Tutur Austin dan Searle) “ karena penelitian ini belum ditemukan yang mengkaji tindak ilokusi. dengan menggunakan objek penelitian *online shop* di toko Jewelry Lover dengan teori tindak tutur Austin dan Searle yang mengkaji sebuah cara berkomunikasi yang mencakup konteks, tujuan komunikasi, dan dampak dari ujaran yang disampaikan. Dalam toko Jewelry Lover tersebut terdapat cara berkomunikasi secara daring dengan pelanggan, karena semakin canggihnya perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi transaksi jual beli.

### **13** **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana tindak ilokusi dalam penjualan online shop pada *live streaming* di Jewelry Lover?

### **9** **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak ilokusi dalam penjualan online shop pada *live streaming* di Jewelry Lover

### **26** **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penulis memiliki beberapa manfaat penelitian, sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa wawasan pengetahuan di dunia bisnis khususnya dalam pengembangan berbahasa generasi muda melalui tindak ilokusi dalam penjualan *online shop*.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan ataupun referensi dalam mengkaji sebuah pengembangan penelitian khususnya di bidang berbahasa dalam penjualan *online shop*.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memperkaya wawasan maupun pengetahuan tentang bahasa yang ada dalam penjualan *online shop*.
- c. Bagi pebisnis, penelitian ini diharapkan menjadi motivasi dalam pembentukan usaha penjualan *online shop*.

### **1.5 Definisi Istilah**

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini, bertujuan untuk mempermudah penelitian, agar menghindari kesalahpahaman terhadap pembaca. Adapun pemaparan istilah sebagai berikut:

#### **1. Komunikasi**

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, ide, atau perasaan antara individu atau kelompok. Proses ini dapat terjadi secara lisan, tulisan, atau melalui daring. Tujuan dari komunikasi adalah untuk menyampaikan makna dan menciptakan pemahaman diantara pihak-pihak yang terlibat.

## 2. *Online shop*

58

*Online shop* merupakan platform atau situs web yang memungkinkan orang untuk membeli dan menjual produk atau layanan secara *online*. Di tempat ini, konsumen bisa menjelajahi berbagai produk, melakukan pembelian, dan sering kali berkomunikasi dengan penjual melalui fitur seperti *live streaming*. *Online shop* memberikan kemudahan berbelanja tanpa perlu pergi ke tokoh fisik.

9

## 3. Tindak Illokusi

Tindak illokusi merupakan bentuk komunikasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menunjukkan maksud atau tujuan dibalik pernyataan tersebut. Dalam linguistik, merupakan cara sebuah ungkapan bisa memiliki makna tambahan tergantung pada konteks dan intonasi.

## 4. Tindak Illokusi Austin dan Searle

Tindak illokusi dalam konteks Austin dan Searle merujuk pada teori tindak tutur yang dikembangkan oleh J.L. Austin dan John Searle adalah teori pragmatik yang mempelajari bagaimana ujaran atau pernyataan yang digunakan untuk melakukan Tindakan tertentu dalam komunikasi. Teori ini berfokus pada bagaimana kata-kata atau kalimat tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga dapat melakukan aksi tertentu, seperti memberi perintah, menjanjikan, atau meminta.

13  
**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

**2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu ini sebagai referensi dan acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian, karena relevan dengan penelitian sebelumnya. Meskipun terdapat perbedaan dalam hal objek maupun metode penelitian. Adapun di antaranya sebagai berikut:

30 Penelitian pertama yang dilakukan oleh Dhea Tisane Ardhan (2023) yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Pidato Pembukaan Presiden Joko Widodo Pada KTT G20 Bali*. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi tipe-tipe tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam pidato Presiden Joko Widodo Ketika membuka rangkaian acara KTT G20 di Bali. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berupa studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua tipe tindak tutur ilokusi ditemukan dalam pidato pembukaan Presiden Joko Widodo pada KTT G20 Bali, yaitu tindak tutur ilokusi direktif, asertif, deklaratif, ekspresif, dan komisif. Tindak tutur ilokusi direktif menjadi tipe yang muncul paling sering, yaitu 8 (delapan) kali.

Persamaan penelitian Dhea Tisane Ardhan dengan penelitian kali ini terletak dalam titik fokusnya yang sama-sama mengkaji tindak tutur ilokusi, hanya saja sumber data berbeda. Jika penelitian Dhea menggunakan transkrip pidato pembukaan Presiden Joko Widodo dalam acara KTT G20 Bali sebagai sumber

data, sedangkan penelitian kali menggunakan sumber data dari penjualan *online shop* pada *live streaming* di Jewelry Lover.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Yahya Ayasy (2022) yang berjudul <sup>3</sup> *Tindak Tutur Illokusi Dalam Lirik Lagu Album Mantra-Mantra Karya Kunto Aji Wibisono*. Tujuan penelitian ini untuk membahas bentuk dan fungsi tindak tutur illokusi dalam lirik lagu album Mantra-Mantra karya Kunto Aji Wibisono. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data kualitatif melalui metode simak dalam pengumpulan data kemudian dianalisis <sup>3</sup> menggunakan metode padan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam lirik lagu album Mantra-Mantra karya Kunto Aji Wibisono ditemukan lima jenis tindak tutur illokusi berupa asertif, direktif, komisif, deklaratif, dan ekspresif. Fungsi tindak tutur illokusi dalam lirik lagu album Mantra-Mantra karya Kunto Aji Wibisono yaitu (1) tindak tutur illokusi asertif dengan fungsi menyatakan, mengeluh, dan memberitahukan; (2) tindak tutur illokusi direktif dengan fungsi menasihati, menyarankan, memohon, memerintah, dan meminta; (3) tindak tutur illokusi komisif dengan fungsi menjanjikan dan memanjatkan doa; (4) tindak tutur illokusi deklaratif dengan fungsi menentukan; dan (5) tindak tutur illokusi ekspresif dengan fungsi memuji dan menyalahkan.

Persamaan penelitian Yahya Ayasy dengan penelitian kali ini terletak dalam titik fokusnya yang sama-sama mengkaji tindak illokusi, hanya saja sumber data yang berbeda. Jika penelitian Yahya Ayasy menggunakan Lagu Album Mantra-Mantra Karya Kunto Aji Wibisono sebagai sumber data, sedangkan penelitian kali

ini menggunakan sumber data dari penjualan *online shop* pada *live streaming* di Jewelry Lover.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Fitriana Kartika S., dan Yatim Nur C. (2022) yang berjudul *Kajian Tindak Tutur Ilokusi Pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pulung*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang digunakan antara penjual dan pembeli di pasar tradisional Pulung Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur yang digunakan dalam interaksi jual beli di pasar tradisional Pulung meliputi tindak tutur asertif (menyebutkan, menunjukkan, memberitahukan dan menyatakan); tindak tutur direktif (mengajak, meminta, menagih, menyarankan, dan menantang); tindak tutur (bersumpah dan berjanji) serta tindak tutur deklaratif (memutuskan, membatalkan, melarang, dan mengabulkan).

Persamaan penelitian Rahmayani, Dewi Herlina S., dan Uah Maspuroh dengan penelitian kali ini terletak dalam titik fokusnya yang sama- sama mengkaji tindak ilokusi. Hanya saja sumber data yang berbeda. Jika penelitian Rahmayani, Dewi Herlina S., dan Uah Maspuroh menggunakan *Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional* Pulung sebagai sumber data, sedangkan penelitian kali ini menggunakan sumber data dari penjualan online shop pada live streaming di jewelry lover pada Tiktop dan Shopee.

## **6 2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Konsep Tuturan**

Konsep tuturan dapat mencakup media atau saluran yang digunakan, waktu dan tempat tuturan, pelaku atau pelibat tuturan, maksud atau tujuan tuturan, dan faktor-faktor lainnya. Dengan kata lain, konteks tuturan secara keseluruhan mengacu pada semua aspek yang memungkinkan sebuah tuturan terjadi dan dilakukan. Dengan adanya konteks, mitra tutur dapat memahami atau mengindikasikan yang ingin disampaikan oleh penutur. Ada beberapa komponen yang sangat penting dalam setiap proses komunikasi. Komponen tutur ini berfungsi untuk memahami maksud atau tujuan dari suatu kajian tutur tertentu.

Zulfiana, (2021) menyatakan bahwa sebuah tuturan harus menguraikan komponen-komponen tersebut, yang berarti bahwa huruf-huruf pertamanya harus merupakan akronim dari *SPEAKING*. S adalah singkatan dari *setting and scene*, P untuk *participants*, E untuk *ends*, A untuk *act sequence*, K untuk *key*, I untuk *instrumentalities*, N untuk *norms of interaction and interpretation*, dan G untuk *genre*.

#### *1. S (Scene & Setting)*

Setting berhubungan dengan ruang dan waktu yang berkesinambungan, sedangkan scene berhubungan dengan ruang dan waktu, atau secara psikologis, situasi pembicaraan.

66

## 2. *P (Participants)*

Participants adalah individu-individu yang terlibat dalam proses tersebut, yaitu penutur dan mitra tutur.

## 3. *E (Ends)*

14

*Ends* merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan.

## 4. *A (Act Sequence)*

*Act sequence* mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan.

## 5. *K (Key)*

*Key* mengacu pada nada yang digunakan, misalnya dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombang, dengan mengejek, dengan santai dan sebagainya.

## 6. *I (Instrumentalitas)*

Instrumentalities mengacu pada jenis bahasa yang digunakan, seperti tertulis atau lisan.

## 7. *N (Normes of Interaction and Interpretation)*

*Normes of Interaction and Interpretation* mengacu pada aturan atau pedoman yang mengatur interaksi. Misalnya, yang terkait dengan interupsi, bertanya, dan sebagainya. Selain itu, norma ini juga berfokus pada norma penafsiran terhadap ujaran lawan bicara.

#### *8. G (Genre)*

Mengacu pada jenis dan bentuk penulisan tuturan, antara lain prosa, dialog, puisi, pepatah, doa, dan narasi.

#### **2.2.2 Konsep Tindak Tutur**

Rani, (2006:158), teori dan kajian tindak tutur pertama kali diperkenalkan oleh J.L. Austin, seorang profesor terkemuka di Universitas Harvard, pada tahun 1956. Melalui buku *How to Do Thing with Word?*, Austin menjelaskan bahwa ada dua jenis tuturan yang dapat dibedakan atas dasar dasarnya, yaitu tuturan yang didasarkan pada konsistensi dan tuturan yang didasarkan pada performansi. Tindak tutur konstantif adalah jenis tuturan yang menyatakan sesuatu yang dapat dievaluasi kebenarannya dengan menggunakan pengetahuan tentang dunia. Sebagai contoh: “Joko Widodo adalah Presiden Republik Indonesia.” Tuturan ini dianggap konstan karena kebenarannya dapat didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki oleh peserta tutur, yaitu bahwa Joko Widodo adalah Presiden Republik Indonesia. Sebaliknya, menurut Austin, tuturan berbasis kinerja adalah tuturan yang digunakan untuk melaksanakan tugas tertentu. Sebagai contoh: “Terimakasih atas bantuannya”. Tuturan tersebut merupakan tuturan performatif, karena tuturan tersebut selain sebagai tindak bertutur namun juga memiliki kegunaan untuk berterimakasih kepada mitra tutur.

J. R. Searle menerbitkan bukunya *Speech Acts, an Essay in the Philosophy of Language* pada tahun 1969, teori Austin tentang tindak tutur

mengalami perkembangan secara bertahap. Menurut Searle (dalam Rani, 2006:158), terdapat tindak tutur dalam komunikasi bahasa. Terdapat bukti bahwa komunikasi bahasa tidak selalu berupa lambang, kata, atau kalimat, tetapi akan lebih tepat jika disebut sebagai produk atau hasil dari tindak tutur.

<sup>51</sup> Secara lebih spesifik, **tindak tutur adalah** produk **atau hasil dari kalimat** tertentu **dalam** kondisi tertentu **dan** mewakili sejumlah kecil komunikasi linguistik. Sama halnya dengan komunikasi bahasa yang dapat menyampaikan makna, pertanyaan, dan perintah, tindak tutur juga dapat menyampaikan makna, pernyataan.

Hidayah, dkk. (2020:72) menjelaskan bahwa tindak tutur merupakan pengalaman individu, dengan efek psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan orang tersebut dalam berkomunikasi dalam situasi sasaran. Dalam penelitian ini, tindak tutur lebih jelas terlihat pada karya seni atau makna tindakan dalam tuturnya dengan meningkatkan konteks tuturan. Tindak tutur dalam ujaran suatu kalimat merupakan penentu makna kalimat tersebut, Cahyo, (2022: 145). Teori ini tidak menganalisis struktur kalimat, melainkan berfokus pada sifat kalimat. Hal ini memungkinkan penutur untuk membuat kalimat yang unik dalam setiap tindak tutur karena mereka berusaha untuk menyesuaikan dengan konteks. Oleh karena itu, penutur berusaha menggunakan kalimat-kalimat yang dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam <sup>3</sup> tuturnya agar komunikasi tidak terhambat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tindak tutur adalah jenis tuturan yang mengandung tindakan sebagai hasil dari komunikasi bahasa.

### **2.2.3 Jenis Tindak Tutur**

Rahardi (2005: 35), gagasan utama teori tindak tutur Austin adalah adanya perbedaan antara tindak lokusi, ilokusi, dan perllokusi. Menurut Austin, setiap kali seorang siswa berada di kelas, mereka melakukan tiga tindak secara serempak: (1) tindak lokusi (*locutionary act*), (2) tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan (3) tindak perllokusi (*perlocutionary act*). (3) Tindak perllokusi, atau tindak perllokusi. Tindak tutur lokusi adalah tuturan yang terjadi ketika seseorang menjelaskan sesuatu secara lugas tanpa merasa terpaksa melakukan tuturan tersebut. Sebagai contoh: "Kakakku menikah." Tindak tutur ini semata-mata dituturkan oleh penutur semata-mata hanya untuk memberitahukan sesuatu kepada lawan tutur tanpa ada maksud untuk melakukan sesuatu, tetapi juga untuk mempengaruhi lawan tutur.

<sup>6</sup> Tindak tutur ilokusi adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk berkomunikasi atau menginformasikan sesuatu kepada orang lain dan digunakan untuk melaksanakan tugas tertentu. Sebagai contoh, "Kakaku menikah!" dapat digunakan untuk mengekspresikan rasa gembira karena kakak penutur telah mencapai akhir hayatnya. Di sisi lain, tindak tutur perllokusi adalah tuturan yang terjadi ketika seseorang dapat mengkomunikasikan respon atau efek kepada orang lain. Sebagai contoh, kalimat "Kakakku menikah!" dapat menimbulkan respon yang mengindikasikan bahwa penutur menginginkan mitra tutur untuk membantu mereka mengidentifikasi pernikahan kakak penutur.

Klasifikasi di atas berawal dari pernyataan Searle (dalam Rahardi, 2005:

35-36) bahwa terdapat tiga jenis tindak tutur dalam praktik penggunaan bahasa. Ketiga jenis tindak tutur tersebut dapat disebut sebagai berikut: tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perllokusi (*perlocutionary act*). Tindak lokusioner adalah tindak yang didasarkan pada kata, frasa, dan kalimat yang sesuai dengan makna yang berhubungan dengan kata, frasa, dan kalimat tersebut. Tindak tutur ini dapat disebut sebagai “tindakan mengatakan sesuatu”. Dalam tindak lokusioner tidak dipermasalahkan maksud Misalnya, tuturan telingaku gatal semata-mata hanya dimaksudkan untuk memberitahukan kepada mitra tutur bahwa telinga penutur dalam keadaan gatal.

Searle (Rahardi, 2005:35), tindak ilokusioner adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan tingkat keterampilan dan fungsi tertentu. Konsep ini dikenal dengan istilah “*The act of doing something.*” Tuturan telingaku gatal yang diucapkan penutur bukan semata-mata hanya dimaksudkan untuk memberitahu si mitra tutur bahwa telinga penutur menghendaki mitra tutur melakukan tindakan tertentu berkaitan dengan rasa gatal pada telinganya. Selain dua jenis yang telah disebutkan di atas, Searle (Rahardi, 2005:36) juga menjelaskan adanya tindak perllokusi. Tindak perllokusi adalah ketidakmampuan untuk menciptakan dampak (efek) pada mitra tutur. Fenomena ini dapat disebut sebagai “tindakan mempengaruhi seseorang”. Tuturan telingaku gatal dapat digunakan untuk menunjukkan perbedaan (dampak) antara rasa penutur dan mitra tutur. Rasa iba itu muncul, misalnya,

karena orang yang menjadi penyebabnya adalah seorang gadis yang terus-menerus disakiti dan diejek.

Berkaitan dengan tindak ilokusi ini, Austin menyatakan bahwa tindak ilokusi merupakan kegiatan yang dirancang untuk mendorong siswa berpartisipasi penuh dalam suatu tindakan tertentu. Dari sini dapat dilihat bahwa yang diperhatikan dalam tindak ilokusi adalah kesediaan anak untuk terlibat dalam suatu tindakan tertentu yang berkaitan dengan apa saja yang sedang diajarkan dalam tindak tertentu.

Austin (1962:150-163) membagi lagi jenis tindak tutur ilokusi menjadi lima kategori, yaitu:

*1. Verdiktif (verdictives utterances)*

Tindak tutur verdiktif ditandai dengan memberikan berbagai keputusan, seperti hakim, juri, dan penengah atau wasit, memperkirakan, dan menghakimi. Di antaranya, kata kerja menilai, menandai, memperhitungkan, menempatkan, menggambarkan, dan menganalisis adalah verdiktif. Contoh: “Saya akan mempertimbangkan proposal tersebut dengan hati-hati.”

*2. Eksersitif (exercitives utterances)*

Tindak tutur eksersitif adalah tindak tutur yang menyatakan perjanjian, nasihat, peringatan, dan sebagainya. Kata-kata seperti “mewariskan”, “membujuk”, “menyatakan”, “membatalkan perintah (lampau)”, “memperingatkan”, dan “mengkat” termasuk dalam daftar ini.

Sebagai contoh: “Bisnis yang terkenal ini akan berbagi hati dengan para pemirsanya yang masih muda.”

*3. Komisif (commissives utterances)*

Tindak turut komisif digambarkan dengan harapan atau istilah lain untuk perjanjian; tindak turut ini mengacu pada tindakan melakukan sesuatu, tetapi juga dapat mencakup hal-hal seperti pemberitahuan atau pengumuman yang bukan janji. Beberapa contoh kata kerja adalah “berjanji”, “mengambil alih” atau “tanggung jawab”, “memajukan”, “menjamin”, “bersumpah”, dan “menyetujui”. “Besok saya akan menyetujui perjanjian tersebut,” misalnya.

*4. Behabitif (behabitives utterances)*

Tindak turut behabitif meliputi reaksi terhadap kebiasaan dan keberuntungan orang lain, serta sikap dan ungkapan perasaan seseorang terhadap kebiasaan orang lain, seperti meminta maaf, berterima kasih, bersympati, memaklumi, mengucapkan salam, dan mengucapkan selamat.

Sebagai contoh, “Saya mengucapkan selamat atas terpilihnya Bapak sebagai presiden RI ketujuh.”

*5. Ekspositif (expositives utterances)*

Istilah “ekspositif” mengacu pada tindak turut yang memberikan penjelasan, kepastian, atau peringatan kepada seseorang, seperti “yangkal”, “guraikan”, “yebutkan”, “informasikan”, “gabarkan”, atau “bersaksi”.

Sebagai contoh, “Katakanlah kepada saya bahwa Tino telah dihukum selama lima tahun.”

Menurut Searle (dalam Rahardi, 2005:36), ada beberapa jenis tindak tutur ilokusi, yaitu sebagai berikut:

1. Tindak Tutur Asertif atau Representatif

Tindak tutur asertif atau representatif yakni bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya: menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh, mengakui, menyebutkan, menginformasikan, mengungkapkan dan mengklaim. Contoh: "Pada tanggal 21 Januari 2015, saya menghubungi perusahaan outsourcing, PT Mitracomm Eka Sarana untuk meminta paklaring atau surat referensi dari sebuah user perusahaan". Maksud tuturan tersebut adalah menginformasikan bahwa penutur telah menghubungi PT Mitracomm Eka Sarana untuk meminta paklaring atau surat referensi dari sebuah user perusahaan pada tanggal 21 Januari 2015.

25  
2. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah jenis tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan kata-kata atau gagasan, seperti "berjanji," "bersumpah," dan "menawarkan." "Resepsionis menjajikan akan segera menghubungi," misalnya. Ini termasuk tindak tutur komisif, yang berfungsi untuk menjelaskan janji. Maksud tutur<sup>18</sup> adalah resepsionis (penutur) yang berfungsi untuk berhubungan dengan mitra tutur dengan cepat.

3. Tindak Tutur Direktif

<sup>9</sup>  
Tindak tutur direktif, yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menyuruh agar mitra tutur agar melakukan tindakan tertentu, misal:

memesan, memerintah, menasihati, memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon penjelasan dan merekomendasi.

Contoh: “Dari sekian „tamu“ yang akan mengambil paklaring (28/1) hanya saya yang disuruh berbicara melalui telepon”. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif yang menyatakan perintah. Maksud tuturan tersebut untuk memerintah mitra tutur agar berbicara melalui telepon ketika mengambil paklaring.

9  
4. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan atau menggambarkan reaksi psikologis seseorang terhadap situasi tertentu, seperti berbelasungkawa, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan berterima kasih. Sebagai contoh: “Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada bagian HRD PT Mitracomm Eka Sarana.” Jenis tuturan ini termasuk tindak tutur ekspresif yang menunjukkan rasa terimakasih. Penutur memiliki pernyataan yang jelas yang ditujukan kepada mitra tutur mengenai tanggapan HRD PT Mitracomm Eka Sarana.

9  
5. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah jenis tindak tutur yang menghubungkan pokok pembicaraan dengan maknanya, seperti berpasrah, memecat, membabitis, memberi nama, mengangkat, mengucilkhan, dan menghukum. “Yaa Allah, aku pasrahkan semuanya pada-Mu!” adalah salah satu contohnya. Terminologi ini termasuk tindak tutur deklaratif berpasrah. Maksud dari ajaran bahwa seseorang harus menyerahkan segalanya kepada Allah SWT dengan

menggunakan istilah “pasrahkan.” Dalam penelitian ini, teori Searle digunakan karena teori Austin tentang tindak tutur didasarkan pada pembicara, tetapi teori Searle meneliti tindak tutur berdasarkan pendengar. Dengan kata lain, Searle mencoba memahami bagaimana ilokusi ini dipahami dan diterapkan.

#### **2.2.4 Fungsi Tindak Tutur**

Tindak ilokusi memiliki beragam fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Leech (1993:162), fungsi ilokusi dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori berdasarkan hubungannya dengan tujuan sosial, yaitu:

1. Kompetitif (bersaing)

Fungsi kompetitif adalah tuturan yang tidak bertatakrama, Aspek sopan santun memiliki aspek negatif dan bertujuan untuk mengurangi ketidakharmonisan, seperti memerintah, memohon, mengharap, menuntut, dan mengemis. Fungsi kompetitif adalah tuturan yang tidak bersifat bertatakrama. Misalnya: “Agen Prudential meminta agar kami dihubungkan dengan pihak rumah sakit dan dokter.” Ini termasuk tuturan kompetitif meminta, yang dilambangkan dengan kata “meminta.”

2. Konvivial (menyenangkan)

Fungsi konvivial, juga dikenal sebagai menyenangkan, adalah bertatakrama. Tujuan ilokusi ini sejalan dengan tujuan sosial. Dalam fungsi ini, sopan santun lebih berbentuk positif dan berfungsi untuk menemukan cara untuk beramah tamah, seperti dengan memberikan, gajak atau gudang, yapa, ucapan terima kasih, dan ucapan selamat. Sebagai contoh: “Kami

ucapkan terima kasih atas semua saran dan kritiknya.” Pelajaran ini termasuk pelajaran sopan santun tentang “ucapkan terima kasih”, yang diungkapkan dengan kalimat “mengucapkan terima kasih”.

### 3. Kolaboratif (bekerja sama)

Fungsi kolaboratif adalah fungsi yang tidak melibatkan sopan santun karena sopan santun tidak relevan dengan fungsi ini. Tujuan ilokusinya tidak selaras dengan tujuan sosial, seperti menginformasikan, menjelaskan, menyatakan, mengekspresikan, menguraikan, mendidik, dan sebagainya. Sebagai contoh: “Disebutkan bahwa koruptor itu akan dimintai pertanggungjawaban.” Termasuk tuturan kolaboratif melaporkan, yang ditandai dengan kata “dilaporkan”.

### 4. Konfliktif (bertentangan)

Fungsi bertentangan atau konfliktif tidak selalu menyertakan unsur sopan santun karena tujuan utamanya adalah menciptakan kemarahan. Tujuan ilokusi sejalan dengan tujuan sosial, seperti mengancam, menuduh, menyumpahi, dan memarahi. “Jangan anggap sepele surat saya ini,” misalnya. Ajaran ini termasuk ajaran konflikual yang ditandai dengan kata “jangan”.

### 5. Fungsi Tuturan Permintaan Maaf

Fungsi tuturan permintaan maaf adalah ungkapan penyesalan atas kesalahan atau kekeliruan merupakan fungsi dari tuturan permintaan maaf. Selain itu, tuturan permintaan maaf juga dapat digunakan sebagai simbol penyesalan ketika seseorang meminta sesuatu.

Maksud yang diutarakan oleh seseorang dalam mengungkapkan tuturan permintaan maaf terkadang berbeda, tergantung konteks percakapan yang melingkupinya. Sebagai contoh: “Maaf, bolehkah saya duduk di depan Anda?”

#### 6. Fungsi Tuturan Terima Kasih

Fungsi dari tuturan terima kasih adalah sebagai ucapan syukur atau ucapan balas budi setelah menerima kebaikan. Selain itu, tuturan terima kasih juga dapat digunakan sebagai bentuk kesopanan ketika menyikapi suatu hal. Sebagai contoh: “Terima kasih telah mengizinkan rombongan Bapak berkunjung ke gubuk kami.”

#### 7. Fungsi Tuturan Simpati

Fungsi tuturan simpati adalah <sup>13</sup> jenis tuturan yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan simpati, penyesalan, atau keagungan terhadap suatu peristiwa yang terjadi (musibah). Fungsi tuturan simpati antara lain penyesalan, simpati, puji, bela sungkawa, naik pangkat, selamat atas kesuksesan, selamat ulang tahun, selamat menemui hidup baru, dan perasaan turut bersedih hati, menurut Austin (1955:159).

“Aduhai, cantik sekali kamu, Nak,” misalnya.

#### 8. Fungsi Tuturan yang Menyatakan Sikap

Fungsi tuturan yang menyatakan sikap meliputi marah, tidak keberatan, penghargaan, mengkritik, menggerutu, mengadu atau mengeluh, memaafkan, berkomentar, memaki, menyalahkan, menyetujui atau

mengakui, dan menyukai atau lebih suka. Contoh: “Ibu akan marah jika tahu kamu pulang malam, kak!”.

#### 9. Fungsi Tuturan Salam

Fungsi tuturan salam adalah sebagai bentuk penghormatan kepada setiap individu. Fungsi tuturan salam dapat diklasifikasikan sebagai perpisahan dan pertemuan. “Selamat datang di Muccacino Resto,” misalnya.

#### 10. Fungsi Tuturan Pengharapan

Fungsi tuturan pengharapan adalah tuturan yang digunakan untuk pengharapan terhadap sesuatu. Fungsi pengharapan antara lain mengaminkan atau merestui, mengutuk, dan menyatakan pengharapan. “Tika berharap bisa bertemu Ibu sebelum berangkat ke Jakarta lagi,” misalnya.

#### 11. Fungsi Tuturan Pertentangan

Fungsi tuturan pertentangan adalah jenis tuturan yang digunakan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu dan memberikan informasi atau gambaran tentang kemungkinan terjadinya suatu peristiwa. Tuturan ini juga dapat digunakan sebagai tuturan untuk menantang, menentang, dan memprotes. “Jangan pulang malam ini kalau kamu masih mencintai keluargamu,” misalnya.

Leech (1993: 162). Hanya ada dua fungsi utama dari keempat fungsi ini yang secara jelas mendukung santun, yaitu fungsi kompetitif dan fungsi konvivial. Karena itu, fungsi kompetitif tidak sekuat yang seharusnya.

Sebaliknya, fungsi santun lemah. Dalam sopan santun ini, petutur harus memperbaiki ucapannya agar lawan tutur tidak marah karenanya. Dalam hal ini, prinsip sopan santun diperlukan untuk menekankan bahwa tidak ada sopan santun yang secara inheren hadir dalam tujuan ilokusi. Ada dua fungsi: fungsi ramah tamah dan fungsi sopan santun intrinsik. Sopan santun memiliki efek positif pada fungsi ini. Sopan santun ini mempromosikan persatuan dan menunjukkan bagaimana orang tua dan anak-anak dapat hidup berdampingan. Salah satu manfaat dari sopan santun adalah kemampuan untuk berpegang teguh atau mengikuti cita-cita.

#### **2.2.5 Konsep Tuturan Austin dan Searle**

Teori J.L. Austin (Zamzami, 2021:12-18) J.L. Austin membagi ilokusi menjadi lima kategori yaitu. Pertama adalah verdiktif, yaitu jenis tindak tutur yang dilambangkan dengan memberikan keputusan oleh juri atau wasit. Akan tetapi, keputusan ini bukan keputusan final, melainkan seperti perkiraan, perhitungan atau penilaian. Hal ini pada dasarnya memberikan temuan sebagai suatu fakta, atau nilai yang pada suatu kondisi sulit untuk dipercaya). Hal ini dapat dikatakan bahwa verdiktif adalah tindak tutur yang ditandai dengan adanya keputusan benar-salah. Kedua adalah eksersitif, yaitu jenis tindak tutur yang menggunakan wewenang, hak, atau pengaruh. Contohnya menentukan, memilih, menyuruh, mendesak, menyarankan, memperingatkan, dan sebagainya). Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan Nadar, bahwa tindak tutur eksersitif merupakan tindak tutur akibat adanya kekuasaan, hak atau pengaruh.

Ketiga adalah komisif, yaitu jenis tindak tutur merupakan jenis tindak tutur dengan menjanjikan atau mengusahakan yang sebaliknya; sesuatu yang mengikat pembicara untuk melakukan sesuatu, <sup>2</sup> di dalamnya juga terdapat pernyataan atau pemberitahuan dari sebuah tujuan yang tidak menjanjikan dan tidak jelas atau disebut dengan keikutsertaan seperti berpihak kepada sesuatu seseorang. Semua ini memiliki hubungan yang jelas dengan verdiktif dan eksertif). Sehingga dapat dikatakan bahwa komisif adalah tindak tutur yang ditandai oleh adanya perjanjian atau perbuatan yang menyebabkan si penutur melakukan sesuatu. Keempat adalah behabitif, merupakan jenis tindak tutur yang beraneka ragam, dan mengerjakannya dengan sikap dan perilaku sosial. Contohnya meminta maaf, mengucapkan selamat, memuji, berbela sungkawa, mengutuk, dan menantang). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa behabitif adalah tindak tutur yang mencerminkan kepedulian sosial atau rasa simpati. Kelima adalah ekspositif, yaitu jenis tindak tutur yang sulit untuk didefinisikan. dengan rangkaian penjelasan atau percakapan, atau secara umum kita sebut sebagai pemberi penjelasan. Contohnya seperti saya menjawab, saya berpendapat, saya mengakui, saya menggambarkan, saya menganggap, saya mengendalikan. Ini semua harus jelas <sup>2</sup> dari awal bahwa besar kemungkinannya masih ada kejanggalan). Hal ini dapat dikatakan bahwa ekspositif adalah tindak tutur yang digunakan dalam menyederhanakan pengertian atau definisi.

Teori John R. Searle (Zamzami, 2021:12-18) John R. Searle membagi ilokusi menjadi lima kategori yaitu, Pertama representatif, tujuan dari representatif adalah melakukan pembicaraan (dalam berbagai tingkat derajat)

untuk sesuatu yang menjadi kasus atau masalah. Semua anggota dari kelas representatif yang dapat dinilai pada dimensi penilaian yang mencakup benar dan salah, yang termasuk dalam kelas ini yaitu: menyatakan, meyakinkan, membual, mengeluh dan menyimpulkan). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa representatif adalah tindak turur yang mengikat penutur atas kebenaran apa yang diujarkan. Kedua direktif, pada jenis ilokusi ini bentuk turur yang dimaksudkan oleh si penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tuturnya melakukan tindakan-tindakan yang dikehendakinya, yang termasuk dalam kategori ini adalah memesan, memerintah, memohon, mengemis, membela, mengundang, mengizinkan, menantang, dan menyarankan). Hal ini dapat dikatakan bahwa direktif adalah tindak turur yang dimaksudkan penuturnya agar si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan di dalam turur itu. Ketiga komisif, pada ilokusi ini terikat pada suatu tindakan yang dilakukan oleh penutur di masa depan, yang termasuk dalam kategori ini adalah berjanji, bersumpah dan mengancam. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa komisif adalah tindak turur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebut di dalam tururnya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Nadar menyebutkan bahwa komisif merupakan tindak ilokusi yang mengikat penuturnya yang melibatkan pembicara kepada beberapa tindakan yang akan datang. Keempat ekspresif, pada jenis ilokusi ini bentuk turur menunjukkan sikap psikologis si penutur terhadap keadaan tertentu, yang termasuk dalam kategori ini yaitu berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, berbela sungkawa, menyesal, dan

<sup>2</sup> menyambut). Hal ini dapat dikatakan bahwa ekspresif adalah tindak ilokusi yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberi tahu sikap psikologis sang pembicara menuju sesuatu pernyataan pembicaraan. Kelima deklarasi, deklarasi mendefinisikan karakteristik kinerja yang sukses dari salah satu anggotanya yang membawa korespondensi antara konten proposisional dan realitas. Deklarasi membawa beberapa alternatif dalam status atau kondisi disebut objek semata-mata berdasarkan fakta deklarasi tersebut telah berhasil dilakukan, atau dengan kata lain bentuk tuturan yang menghubungkan antara isi tuturan dengan kenyataan. Bagian dalam kategori ini adalah mendefinisikan, menyingkat, menamai, memanggil dan menganugerahi pangkat). Dapat dikatakan bahwa deklarasi adalah tindak turur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status atau keadaan) yang baru.

#### 2.2.6 Konsep Pragmatik

Pragmatik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mengenai ketentuan-ketentuan dalam menggunakan bahasa, agar komunikasi yang dilakukan dapat terjadi dengan baik. Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari makna dalam penggunaan bahasa. Menurut Grice (1975), pragmatik berfokus pada bagaimana petutur dan pendengar memahami makna yang tidak hanya bergantung pada struktur kalimat, tetapi juga pada situasi dan konteks komunikasi.

Pragmatik merupakan suatu istilah yang mengesankan bahwa sesuatu yang sangat khusus dan teknis sedang menjadi obyek pembicaraan, padahal istilah tersebut tidak mempunyai arti yang jelas. Selain itu. Fasol (2008:92)

mengungkapkan bahwa pragmatik adalah kajian mengenai penggunaan konteks untuk menarik inferensi tentang makna. Salah satu pendapat yang ditulis Levinson (2011:108) mengungkapkan bahwa pragmatik adalah kajian tentang hubungan-hubungan di antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar dari penjelasan tentang pemahaman bahasa, sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu kajian tersebut adalah tentang tindak bahasa.

Teori tentang pragmatik yang digunakan oleh Levinson pada dasarnya mengacu pada pemahaman yang sama bahwa untuk memahami kalimat tidak bisa dilepaskan dari konteks. Dalam konteks drama, tuturan antar karakter sering kali mengandung implikasi dan maksud yang lebih dalam. Hal ini sejalan dengan pandangan Leech (1983) yang menyatakan bahwa analisis pragmatik mencakup aspek-aspek seperti komunikasi, konteks situasi, dan kesan yang ditinggalkan pada pendengar.

Pragmatik merupakan suatu istilah yang mengesankan bahwa sesuatu yang sangat khusus dan teknis sedang menjadi objek pembicaraan, padahal istilah tersebut tidak mempunyai arti yang jelas. Fasol (2008:92) mengungkapkan bahwa pragmatik adalah kajian mengenai penggunaan konteks untuk menarik referensi tentang makna. Levinson (2011:108) menjelaskan bahwa pragmatik yaitu kajian tentang hubungan-hubungan antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar dari penjelasan tentang pemahaman bahasa, sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu kajiannya adalah tentang tindak bahasa.

Dari beberapa pengertian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara kita menafsirkan kalimat, sehingga ketika memahami sebuah kalimat tidak boleh meninggalkan hal-hal diluar kalimat. Sebuah tuturan tidak senantiasa merupakan representasi langsung elemen makna unsur-unsur sehubungan dengan macam-macam maksud yang dikomunikasikan oleh petutur pada sebuah tuturan. Ada beberapa aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan pada proses studi pragmatik.

#### **2.2.7 Online Shop**

(Pratama, 2020:24) Penjualan melalui internet merupakan salah satu jenis transaksi bisnis yang digolongkan sebagai penjualan modern karena menggunakan teknologi baru. Secara umum, menjelaskan bahwa ada transaksi fisik dengan menetapkan benda tersebut sebagai durasi transaksi, sedangkan situs web penjualan online tidak sejelas ini. Selain itu, masalahnya juga menunjukkan bahwa ini adalah masalah yang sederhana. *Website* penyedia jual beli online merupakan model perjanjian jual beli dengan karakteristik yang berbeda dengan model transaksi jual beli biasa, seperti daya jangkau yang tidak hanya bersifat lokal tetapi juga mendunia. Kegiatan jual beli online yang sebagian besar merupakan hasil dari pertumbuhan marketplace di Indonesia. Ada banyak sekali marketplace *online* seperti Tokopedia, Shopee, Bukalapak, Olx, Lazada, jd.id, dan lain-lain.

(Pratama, 2020:24) Salah satu situs e-commerce dengan peringkat tertinggi di Indonesia adalah Shopee. Bisnis ini pertama kali diperkenalkan ke

industri udara pada tahun 2015. Kami berasal dari negara Singapura. Dengan kata lain, ini adalah tahun berkembangnya pasar di negara kami. Menariknya, selama satu tahun terakhir, jumlah total aplikasi yang tersedia di platform ini di *Play Store* telah meningkat menjadi lebih dari 50 juta. Ini bisa menjadi bukti bahwa jumlah pengguna di marketplace ini terus meningkat setiap harinya. Jadi pembeli atau sekalian jadi penjual hanyalah salah satu contohnya. Berikut ini adalah beberapa keunggulan marketplace dalam hal pemilihan produk, harga yang kompetitif (seringkali sangat rendah), dan kemudahan pembayaran.

Kolaborasi yang memungkinkan organisasi, bisnis, atau lokasi untuk menghasilkan uang bagi kedua belah pihak yang terlibat dalam situasi tertentu melalui kegiatan yang melibatkan promosi barang atau jasa. Afiliasi yang mampu mempengaruhi minat beli pelanggan secara konsisten dapat meningkatkan *traffic website* hingga terjadi transaksi dan mendapatkan komisi. Shopee merupakan perusahaan e-commerce B2B dan C2C yang menawarkan pemasaran afiliasi yang disebut sebagai Afiliasi Shopee. Salah satu platform media sosial yang digunakan dalam pemasaran afiliasi adalah Tiktok, yang digunakan untuk meningkatkan minat konsumen melalui konten, kampanye, dan bentuk iklan lainnya. Media sosial memiliki dampak yang signifikan dalam memfasilitasi pemasaran afiliasi Haikal (Andriyani dan Farida., 2022:229).

Tiktok adalah situs yang menawarkan video pedek dengan durasi maksimal tiga menit, menampilkan berbagai macam konten musik unik yang digunakan untuk mengekspresikan identitas pengguna dan sering digunakan untuk mengukur kesuksesan bisnis. Penggunaan Tiktok lazim di kalangan

Generasi Z, yang dimulai pada tahun 1995 dan terus berlanjut hingga tahun 2010 Firamadhina & Krisnani (Andriyani dan Farida., 2022:229).

Semua jenis media sosial pasti menggunakan algoritme, namun teknologi Artificial Intelligence (AI) yang mengontrol operasional platform Tiktok memiliki algoritme yang lebih demokratis sehingga memungkinkan konten yang diciptakan pengguna menjadi viral Firamadhina & Krisnani (Andriyani dan Farida., 2022:229). Konten yang dibuat di aplikasi Tiktok berkenaan dengan program Shopee *Affiliate* mengandung unsur review terhadap kualitas produk, harga produk serta menyebarluaskan *referral link* agar konsumen langsung menuju pada produk yang diminati.

38  
**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan metodologis dan pendekatan teoretis. Pendekatan metodologis berupa metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Sedangkan pendekatan teoretis menggunakan teori Pragmatik yang menganalisis tindak tbur ilokusi Austin dan Searle. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menampilkan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu data mengenai interaksi percakapan antara pembeli dan penjual melalui transkip host dalam menjawab komentar pada *live streaming* Shopee dan TikTok di toko Jewelry Lover.

46  
Moleong (Muhsin dkk.,2022) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis suatu hal yang dapat diamati. Dengan demikian, data analisis yang dihasilkan akan berbentuk deskripsi bukan angka. Data dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat yang diucapkan oleh host *live streaming* Shopee dan TikTok yang diperoleh langsung dari *live streaming* Jewelry Lover.

**3.2 Data dan Sumber Data**

**3.2.1 Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindak ilokusi yang terdapat dalam kata atau kalimat yang disampaikan host *live* pada saat tanya

jawab dengan audiens saat *live streaming* berlangsung, serta transkrip *host live streaming* Shopee dan TikTok di toko Jewelry Lover yang mengandung tindak turut ilokusi pada tanggal 20 Desember 2024 pada sesi 1 dan 2.

40

### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *live streaming* pada aplikasi Shopee dan TikTok di Jewelry Lover pada tanggal 20 Desember 35 pada sesi 1 dan 2.

### 3.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data merupakan suatu upaya dalam mencari sumber informasi yang sama dengan judul penelitian yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang digunakan berupa dokumentasi yang diambil saat *live streaming* Jewelry Lover berlangsung, sedangkan teknik pengumpulan data berupa simak, baca, dan catat.

#### 1. Teknik Simak

Teknik simak merupakan teknik yang dilakukan untuk menyimak setiap kata yang diucapkan oleh *host live streaming* pada media online shop dalam aplikasi Shopee dan TikTok dengan durasi *live streaming* selama 120 menit pada satu sesi *live streaming*.

#### 2. Teknik Baca

Teknik baca merupakan teknik yang dilakukan untuk membaca kata atau kalimat yang terdapat dalam komentar audiens pada saat *live streaming* Jewelry Lover pada media *online shop* dalam aplikasi Shopee dan TikTok.

#### 3. Teknik Catat

Teknik catat merupakan teknik yang dilakukan untuk mencatat kata-kata yang diucapkan dalam *live streaming* dan semua keterangannya yang nantinya akan berbentuk transkripsi dengan memperhatikan kata dan kalimat dalam *live streaming*. Transkripsi merupakan kegiatan mengubah bentuk lisan menjadi bentuk tulis.

### 3.4 Metode dan Teknik Penganalisisan Data

Setelah data terkumpul semua, tahapan selanjutnya adalah metode dan teknik analisis data.<sup>33</sup> Analisis data merupakan proses mencari dan Menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil simak, baca, **dan** catat. Setelah itu menganalisisnya dengan menggunakan teori pragmatik melalui tindak tutur Austin dan Searle, yaitu tindak tutur ilokusi, yaitu representatif, direktif, deklaratif, ekspresif, komisif.

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Transkripsi sebuah data lisan ke tulisan.

Transkripsi sebuah data yang berupa video dari live *streaming* TikTok dan Shopee pada penjual *online shop* di Jewelry Lover, yang diubah menjadi lisan ke tulisan.

2. Identifikasi data yang mengandung tindak tutur ilokusi.

Mengidentifikasi atau menentukan kalimat tindak tutur ilokusi yang diucapkan oleh *host live* di live *streaming* TikTok dan Shopee dalam penjualan *online shop* Jewelry Lover.

3. Menganalisis dengan menggunakan teori tindak tutur ilokusi Austin dan Searle.

Menganalisis atau proses penyelidikan data-data yang ada menggunakan teori tindak turut ilokusi Austin dan Searle.

4. Penarikan kesimpulan analisis tindak turut ilokusi dengan menggunakan teori tindak turut ilokusi Austin dan Searle.

Menyimpulkan atau merangkum informasi dari hasil analisis data yang berupa tindak turut ilokusi dengan menggunakan teori tindak turut ilokusi Austin dan Searle.

#### 5. Pengodean data

Peneliti membuat kode yang akan digunakan untuk mengkode data pada bab hasil dan pembahasan. Tahap ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam membaca dan membedahkan data yang diperoleh. Berikut penjelasan dan contoh pengodean yang digunakan dalam penelitian ini.

##### **Data 4.1.1**

- (1) “Ready maks seminggu say” (A/T/1)

Pada pengkodean data tersebut menunjukkan keterangan sebagai berikut: Data 4.1.1 adalah urutan data dari perincian jenis sub-bab pada data tersebut. Keterangan (A/T/1) merupakan data kutipan yang berupa singkatan dari Asertif pada platform TikTok. Keterangan (1) menunjukkan bahwa kutipan tersebut tergolong kedalam urutan nomer 1. Dengan demikian pengkodean ini berlaku untuk analisis data dengan tuturannya masih-masih seperti (A) Asertif, (D) Direktif, (E) Ekspresif, (De) Deklaratif, (K) Komisif. Dan untuk kode data (T) TikTok, hanya berlaku pada data 1-35, sedangkan kode data (S) Shopee, hanya berlaku pada data 36-57.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil-hasil penelitian mengenai wujud tindak turut ilokusi pada penjual dan pembeli live tiktok berdasarkan teori Searle dan Austin.

##### 4.1.1 Tuturan Asertif

<sup>18</sup> Tindak turut asertif atau disebut juga tindak turut representatif, yaitu tindak turut yang berhubungan dengan menyatakan sesuatu. <sup>18</sup> Tindak turut ini mengaitkan penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan. Bentuk tindak turut ini biasanya dilakukan seseorang waktu menyatakan sesuatu atau mengemukakan pendapat, mengklaim, berspekulasi, mengatakan, menyarankan, melaporkan, menyebutkan, dan menunjukkan. Rustono (Lutfiana dan Sari, 2021:28). Hal itu terdapat pada kutipan berikut.

- (1) “Ready maks seminggu say”(A/T/1)

Data (1) merupakan tindak turut asertif pada kalimat “Ready maks seminggu say” yang diartikan penjual penyatakan kepada pelanggan bahwa barang yang diinginkan akan ready pada seminggu yang akan datang. Penanda tindak turut asertif menyatakan dengan menunjukkan informasi tentang ketersediaan barang adalah kalimat yang dicetak miring yaitu <sup>6</sup> ready maks seminggu say. Hal itu juga terlihat pada kutipan live berikut

- (2)“Ready dari mulai model gelang-gelang kaki, gelang-gelang tangan, cincin serta anting” (A/T/2)

Data (2) menunjukkan bahwa tuturan asertif pada kalimat “*ready dari mulai model gelang-gelang kaki, gelang-gelang tangan, cincin serta anting*” yang diartikan penjual tersebut menyebutkan barang yang ready pada *live streaming* adalah gelang kaki, gelang tangan, cincin dan anting, sehingga penonton akan mengerti pada *live streaming* berlangsung tersedia berbagai macam pilihan perhiasan. Maka hal tersebut menyatakan penjual menyediakan berbagai bentuk perhiasan pada saat *live streaming*, sehingga pada kutipan tersebut yakni tuturan asertif menyatakan. Selanjutnya, pada kutipan berikut ini penjual menjelaskan mengenai bahan yang digunakan pada perhiasan.

- (3) “*Bahannya kita di perak 925 sudah anti menghitam, anti berkarat*” (A/T/3)

Data (3) menjelaskan bahwa tuturan asertif pada kalimat “*bahannya kita di perak 925 sudah anti menghitam, anti berkarat*” yang diartikan penjual tersebut menyediakan perhiasan dengan bahan perak yang anti karat dan sudah beremboskan 925 yang menyatakan keaslian barang, sehingga penonton akan mengerti pada *live streaming* berlangsung tersedia perhiasan yang berbahan perak 925 maka dari itu tuturan arsetif kutipan di atas bersifat menjelaskan dan menyatakan.

- (4) “*Sudah anti hitam anti karat Jadi dipakai sehari-hari aman banget. Mau pakai mandi, berendam dan berenang bisa banget*” (A/T/4)

Data (4) menjelaskan bahwa tuturan asertif pada kalimat “*Sudah anti hitam anti karat jadi dipakai sehari-hari aman banget. Mau pakai mandi, berendam dan berenang bisa banget*” yang diartikan penjual menyediakan

perhiasan dengan bahan anti mengitam sehingga jika dipakai tidak menimbulkan kehitaman atau warna pudar. Maka dari itu, tuturan asertif pada kutipan di atas bersifat menjelaskan dan menunjukkan. Selanjutnya, terdapat tuturan asertif berspekulasi mengenai produk kepada penonton live streaming.

- (5) “Barangkali kakak sudah lama ngekeep beberapa produk mimin nih atau di *live* semalem nih sayang” (A/T/5)

Data (5) menunjukkan bahwa tuturan asertif pada kalimat *“Barangkali kakak sudah lama ngekeep beberapa produk mimin nih atau di live semalem nih sayang”* yang diartikan penjual berspekulasi kepada penonton *live streaming* yang mungkin sudah menyimpan atau tertarik dengan produk yang ditawarkan, sehingga terlihat pada penggunaan kata barangkali yang diartikan bahwa kata tersebut merupakan kata yang memiliki arti mungkin atau bisa jadi. Sehingga pada kutipan tersebut yakni tuturan asertif berspekulasi.

- (6) “Nih sayang silahkan intip-intip barangkali ada yang tertarik nih sama yang lain” (A/T/6)

Data (6) menjelaskan bahwa tuturan asertif pada kalimat *“Nih sayang silahkan intip-intip barangkali ada yang tertarik nih sama yang lain”* yang diartikan penjual memperkirakan bahwa penonton live streaming telah melihat dan menyimpan katalog yang akan dibeli pada *live stream* yang sedang berlangsung. Maka hal tersebut termasuk kedalam tuturan asertif menyarankan. Selanjutnya hal serupa juga terlihat pada kutipan berikut.

- (7) “Barangkali mau di matchingin gitu beb ada di model pita-perpitaan juga nih sayang jadi matching gitu bebku” (A/T/7)

Data (7) menunjukkan bahwa tuturan asertif pada kalimat “*Barangkali mau di matchngin gitu beb ada di model pita-perpitaan juga nih sayang jadi matching gitu bebku*” yang diartikan penjual menyarankan kepada penonton *live streaming* mengenai produk satu set yang berbentuk pita sehingga dapat matching secara bersamaan. Maka hal tersebut menyatakan tuturan asertif menyarankan. Selanjutnya pada kutipan berikut ini juga merupakan tuturan asertif menunjukkan.

- (8) “Sambil disini mimin mau pakai dulu beberapa model cincin yang barangkali kamu tertarik bebku” (A/T/8)

Data (8) menunjukkan bahwa tuturan asertif pada kalimat “*Sambil disini mimin mau pakai dulu beberapa model cincin yang barangkali kamu tertarik bebku*” yang diartikan penjual menyatakan sesuatu atau mengemukakan pendapat kepada penonton *live streaming* untuk melihat barang yang dicoba oleh penjual seperti beberapa model cincin yang dikenakan pada *live streaming* di Jawelary Lovers.

- (9) “Jadi barangkali kakak punya liyontin lain di rumah bisa buat gantian“ (A/T/9)

Data (9) menunjukkan bahwa tuturan asertif pada kalimat “*Jadi barangkali kakak punya liyontin lain di rumah bisa buat gantian*” yang diartikan penjual menyarankan kepada penonton *live streaming* di Jawelary Lovers untuk mengganti liontin lain jika pembeli memiliki dirumah. Maka hal tersebut merupakan tuturan asertif menyarankan.

- (10) “Udah shining dan berkilauan banget. Untuk panjang gelangnya 15-18 cm mimin bantu try on yah ” (A/T/10)

Data (10) menunjukkan bahwa tuturan asertif pada kalimat “*Udah*

*shining dan berkilauan banget. Untuk panjang gelangnya 15-18 cm, mimin bantu try on yah*" yang diartikan penjual menyatakan sesuatu atau mengemukakan bahwa panjang gelangnya 15-18 cm. Penjual juga menjelaskan bahwa produk yang ditawarkan sangat shining dan berkilauan, sehingga hal tersebut mengundang ketertarikan kepada calon pembeli dengan mencoba produk perhiasan secara langsung. Maka dari itu, tuturan asertif seperti ini dapat memberikan umpan balik kepada calon pembeli dengan mencoba produk yang ditawarkan.

(11) "Ada beberapa warna dan model-model kakak" (A/T/11)

Data (11) menunjukkan bahwa tuturan asertif pada kalimat "*Ada beberapa warna dan model-model kakak*" yang diartikan penjual tersebut menyatakan bahwa Jawelary Lovers menjual perhiasan dengan berbagai warna dan model yang banyak sehingga pembeli dapat memilih pada saat order. Sehingga pada kutipan tersebut yakni tuturan asertif menyatakan.

(12) "Nih ada pita-perpitaan dengan liotin warna putih dan merah, bisa di adjustable, cantik banget dan ada margareta dengan bentuk love" (A/T/12)

Data (12) menunjukkan bahwa tuturan asertif pada kalimat "*Nih ada pita-perpitaan dengan liotin warna putih dan merah, bisa di adjustable, cantik banget dan ada margareta dengan bentuk love*" yang diartikan adanya tuturan asertif yang bersifat mengatakan sesuatu dengan menjelaskan bahwa perhiasan tersebut dapat diubah panjang dan pendeknya atau *adjustable*, serta penjual menjelaskan berbagai macam model perhiasan, mulai dari pita dengan dua warna serta margareta yang berbentuk love. sehingga penonton dapat memahami penyampaian penjual mengenai

perhiasan tersebut. Hal ini juga serupa dengan kutipan sebagai berikut.

- (13) "Selain permata warna putih mimin juga ada permata warna merah, merahnya soft-soft gitu sayang. Ini ada di etalase No. 12. panjang kalungnya mimin semua rata-rata di 40-45 cm dengan kait bulat dan sudah beremboskan 925 yah kak" (A/T/13)

Data (13) menunjukkan bahwa tuturan asertif pada kalimat "*Selain permata warna putih mimin juga ada permata warna merah, merahnya soft-soft gitu sayang, ini ada di etalase No. 12. Panjang kalungnya mimin semua rata-rata di 40-45 cm dengan kait bulat dan sudah beremboskan 925 yah kak*" yang diartikan penjual tersebut bersifat mendeskripsikan suatu hal yakni perhiasan kalung yang memiliki spesifikasi pada jenis bahan perhiasan dan ukuran perhiasan, sehingga penjual memberikan penjelasan detail mengenai perhiasan kalung tersebut. Maka dari itu, kutipan tersebut merupakan tuturan asertif menjelaskan. Selanjutnya, tuturan asertif

- (14) "Buat yang belum follow bisa difollow-follow dulu kakak karena buat yang belum follow harganya bedah, Jadi better kamu follow dulu biar dapet vouchernya" (A/T/14)

Data (14) menunjukkan bahwa tuturan asertif pada kalimat "*Buat yang belum follow bisa difollow-follow dulu kakak, karena buat yang belum follow harganya bedah, jadi better kamu follow dulu biar dapet vouchernya*" yang diartikan penjual tersebut menyarankan kepada penonton untuk memfollow akun Jewelary Lovers terlebih dahulu pada saat *live* berlangsung, sehingga penonton mendapatkan voucher diskon dan tertarik untuk mengikuti akun tiktok tersebut. Sehingga pada kutipan tersebut merupakan tuturan asertif menyarankan.

- (15) "Kalau untuk tunangan ada gak? Ada kakak, kalau buat tunangan berarti

kakak ambil yang couple ya” (A/T/15)

Data (15) menunjukkan bahwa tuturan asertif pada kalimat “*Kalau untuk tunangan ada gk? Ada kakak, kalau buat tunangan berarti kakak ambil yang couple ya*” yang diartikan penjual menyarankan kepada calon pembeli yang awalnya berupa komentar dari penonton *live streaming*, seperti pada kalimat pernyataan diatas, hal tersebut diartikan bahwa penjual menyarankan apabila calon pembeli ini mencari perhiasan untuk tunangan disarankan memilih katalog *couple* atau dua perhiasan yang berbentuk sama khusus untuk dua orang pasangan.

(16) “Kena body lotion gimana kakak ? gak apa-apa, cuman better kamu hindarkan” (A/T/16)

Data (16) menunjukkan bahwa tuturan asertif yang terdapat pada kalimat “*Kena body lotion gimana kakak*” diartikan bahwa audies bertanya kepada penjual tentang produknya boleh terkena *body lotion* tidak, dan penjual menjawab “*Gak apa-apa cuman better kamu hindarkan*” bahwa penjual menyarankan untuk perhiasan tersebut lebih baik dihindarkan terkena *body lotion* karena penggunaan *body lotion* secara terus menerus akan menyebabkan perhiasan mudah pudar. Maka hal tersebut merupakan tuturan asertif menyarankan.

#### **4.1.2 Tuturan Direktif**

Tuturan Direktif adalah jenis tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang terjadi keinginan penutur atau mitra tutur. Tindak tutur ini meliputi perintah, permohonan, pemesanan, pemberian saran, dan

bentuknya dapat berupa kalimat positif dan negatif. Kata kerja yang digunakan untuk merepresentasikan tindak turur ini diantaranya adalah memerintah atau menyuruh, memesan, memberikan instruksi, menasihati, meminta, menyarankan, melarang, mengundang, mengonfirmasi, dan sebagainya. Hal itu terlihat pada kutipan berikut.

(17) "Boleh minta wanya? Lebih enak pake wa kak" (D/T/17)

Data (17) merupakan strategi langsung. Terbukti pada tuturan pembeli yang meminta nomor *whatsapp* pembeli agar mudah dihubungi saat akan melakukan pembayaran. Dan pembeli langsung memberikan nomor *whatsapp* miliknya kepada admin. Tuturan tersebut termasuk meminta karena tidak menggunakan kalimat ungkapan. Oleh karena itu, tuturan tersebut ke dalam strategi tindak turur direktif yakni meminta untuk menghubungi dengan *Whatsapp*. Hal tersebut juga terlihat pada kutipan ini.

(18) "Isi format order ya; nama, alamat, no.telp" (D/T/18)

Data (18) menjelaskan bahwa Zella ingin memesan barang kepada penjual. Dan penjual pun menginginkan agar Zella mengisi format pemesanan untuk memudahkan dalam mengirim barang ke tempat pemesan. Data di atas merupakan tuturan fungsi direktif dengan memerintah mengisi format pemesanan. Terbukti dalam tuturan penjual yaitu *isi format order ya*. Maksud <sup>6</sup> tuturan tersebut adalah penjual atau *host live* memerintah kepada Zella agar mengisi format pemesanan untuk mengetahui identitasnya sehingga memudahkan dalam mengirim barang ke tempat Zella.

(19) "Ada juga Shinning love sama angsa Swan Lake, modelnya gemes-gemes banget nih kakak" (D/T/19)

Data (19) tersebut menunjukkan bahwa tuturan direktif terlihat pada kalimat "*Ada juga Shinning Love sama angsa Swan Lake, modelnya gemes-gemes banget nih kakak*" yang diartikan menawarkan suatu model perhiasan *Shinning Love* dan angsa *Swan Lake*, supaya pelanggan mempunyai opsi lain untuk memilih model perhiasan tersebut. Sehingga pada kutipan tersebut merupakan tuturan direktif menyarankan.

(20) "Nih kakak buat varian kalung Joli kita ini dengan model permata putih dan pink berbentuk love-love" (D/T/20)

Data (20) menunjukkan tuturan direktif pada kalimat "*Nih kakak buat varian kalung Joli kita ini dengan model permata putih dan pink berbentuk love -love*" yang artinya menawarkan produk lain dengan model yang bervariasi sehingga pelanggan senang memilih perhiasan karena model atau bentuk yang beragam. Maka dari itu, tuturan direktif pada data di atas ini menjadi suatu informasi mengenai perhiasan yang ditawarkan kepada konsumen. Selanjutnya, terlihat pada kutipan di bawah ini.

(21) "Silahkan kakak yang baru bergabung mau disepil-sepil etalas seberapa" (D/T/21)

Data (21) menunjukkan bahwa adanya tuturan direktif yang terjadi pada kalimat "*Silahkan kakak yang baru bergabung mau disepil-sepil etalas seberapa*" bahwa penjual mengarahkan supaya pembeli yang baru saja bergabung untuk menanyakan barang yang ingin dijelaskan oleh penjual. Sehingga pada kutipan tersebut masuk kedalam tuturan direktif memerintah atau menyuruh.

(22) "Silahkan kamu cek ya di etalase nomor 38 itu ready size 6 sama zais 7 sayang" (D/T/22)

Data (22) menunjukkan bahwa tuturan direktif pada kalimat “*Silahkan kamu cek ya di etalase nomer 38 itu ready size 6 sama zais 7 sayang*” yang diartikan bahwa penjual mengarahkan supaya pembeli mengecek barang yang tersedia di etalase yang telah ditentukan oleh penjual, sehingga hal tersebut memudahkan pembeli untuk melihat katalog yang sudah tersedia. Hal tersebut merupakan tuturan direktif memerintah atau menyuruh .

(23) “Yang mau tanya-tanya lagi kakak, silahkan komen saja, mau dispil etalase nomer berapa ?” (D/T/23)

Data (23) menunjukkan bahwa tuturan direktif pada kalimat “*Yang mau tanya-tanya lagi kakak, silahkan koemn saja, mau dispil etalase nomer berapa ?*” yang diartikan pembeli diarahkan untuk berkomentar dan menanyakan ketersediaan barang yang ada di etalase penjual tersebut, sehingga pembeli tidak kesulitan membandingkan barang yang akan dibelinya. Maka dari itu penjual memberikan arahan kepada pembeli untuk memberikan komen pada etalase produk. Sehingga pada kutipan tersebut merupakan tuturan direktif memerintah atau menyuruh.

(24) “Kalau suka silahkan di check out payment sayang” (D/T/24)

Data (24) menunjukkan bahwa kalimat “*Kalau suka silahkan di check out payment sayang*” yang berarti pembeli diarahkan oleh penjual untuk segera mengcheck out dan melakukan pembayaran selama live berlangsung, sehingga produk yang telah dibeli akan segera dikirimkan. Sehingga pada kutipan tersebut merupakan tuturan direktif memerintah atau menyuruh serta menyarankan.

(25) “Kita ada discon ya sayang, all item mimin kasih discon 10% jadi bisa

langsung dicheck out payment atau kalau kamu belum follow boleh follow dulu ya” (D/T/25)

Data (25) menunjukkan bahwa adanya tuturan direktif pada kalimat “*Kita ada diskon ya sayang, all item mimin kasih discon 10% jadi bisa langsung dicheck out payment tau kalau kamu belum follow boleh follow dulu ya*” yang artinya penjual memberikan diskon kepada pembeli sebanyak 10% namun dengan persyaratan apabila hari tersebut pembeli berminat membeli produk yang ditawarkan pembeli harus mengikuti akun *Jaweraly Lovers*. Hal tersebut merupakan tuturan direktif meminta,memerintah serta menyuruh.

(26) “Kalau Sun Flower ini ada di etalase no.43” (D/T/26)

Data (26) menunjukkan bahwa adanya tuturan direktif pada kalimat “*Kalau Sun Flower ini ada di etalase no. 43*” yang artinya apabila pembeli tersebut tertarik dengan produknya, penjual mengarahkan pembeli untuk melihat produk tersebut di etalase 43. Hal tersebut masuk kedalam tuturan direktif memerintah atau menyuruh.

(27) “Kalau kamu tertarik sama varian kalung yang ini boleh silahkan diorder di etalase no.28 ” (D/T/27)

Data (27) menunjukkan bahwa adanya tuturan direktif pada kalimat “*kalau kamu tertarik sama varian kalung yang ini boleh silahkan diorder di etalase no.28*” yang artinya apabila pembeli tersebut tertarik dengan kalungnya, sehingga penjual mengarahkan pembeli untuk melihat katalog yang sudah disematkan pada etalase no. 28. Maka dari itu, tuturan direktif ini sangat penting digunakan untuk memudahkan pembeli melihat katalog produk yang telah dijelaskan dalam *live streaming*. Selanjutnya, tuturan

direktif yang menunjukkan pernyataan membeberkan instruksi serta memerintah atau menyuruh.

(28) “Udah pakai beberapa model cincin ini yang super-duper cakep, modelnya korea style semua kakak, look-look korea banget nih, simple dan minimalis gitu” (D/T/28)

Data (28) menjelaskan bahwa adanya tuturan direktif yang diartikan bahwa penjual memberikan rekomendasi produk terbaik seperti pada kalimat “*Udah pakai beberapa model cincin ini yang super-duper cakep, modelnya korea style semua nih kakak, look-look korea banget nih, simpel dan minimalis gitu*” kalimat tersebut menunjukkan beberapa model perhiasan yang cantik dan bagus yaitu model korea style yang simpel dan minimalis, karena penjual mengetahui bahwa pembeli saat ini menyukai model perhiasan yang simpel dan minimalis. Sehingga pada kutipan tersebut merupakan tuturan direktif menginformasikan.

(29) “Kalau mimin rekomendasii yang ini sih kakak beb karena ini juga bisa adjustable Jadi bisa disesuaikan” (D/T/29)

Data (29) menunjukkan bahwa adanya tuturan direktif yang diartikan bahwa penjual memberikan rekomendasi produk, seperti pada kalimat “*Kalau mimin rekomendasii yang ini sih kakak beb karena ini juga bisa adjustable Jadi bisa disesuaikan*” diartikan bahwa penjual merekomendasikan produk tersebut dapat disesuaikan panjang dan pendeknya sehingga dapat sesuai dengan ukuran tangan pembeli. Sehingga pada kutipan tersebut termasuk kedalam tuturan direktif menyarankan dan menasehati. Selanjutnya adanya rincian produk saat di gunakan seperti pada kutipan berikut.

(30) “Kita coba buka ya Seperti ini beb tinggal di clip dan bisa lihat juga ada

embossnya S925 di antingnya” (D/T/30)

Data (30) menunjukkan bahwa tuturan direktif yaitu pernyataan mengenai informasi produk kepada pembeli yakni penjual mempraktekkan penggunaan produk yang dijelaskan, lalu produk tersebut terdapat adanya emboss yang menunjukkan keaslian perhiasan tersebut. Maka dari itu penjual dapat lebih detail menjelaskan mengenai produk yang dijual. Namun, penjual dapat juga mengarahkan pembeli supaya memilih produk yang direkomendasikan saja. Sehingga kutipan tersebut termasuk kedalam tuturan direktif membeberikan instruksi dan mengonfirmasi.

(31) “Jangan permata ungu deh nih ada permata putih sama permata birunya”  
(D/T/31)

Data (31) menunjukkan bahwa penjual mengalihkan saran kepada penonton untuk membeli perhiasan dengan permata putih atau permata biru daripada permata ungu, karena menurut penjual model permata putih dan biru lebih cantik dan cocok untuk pelanggan yang menanyakan di saat *live streaming* berlangsung. Sehingga pada kutipan tersebut masuk kedalam tuturan direktif menyarankan. Selanjutnya, tuturan direktif juga terlihat pada kutipan berikut yaitu mengajak penonton untuk melihat produk yang sedang dijelaskan oleh penjual.

(32) “kakak cari produk-produk apa lagi nih? biar mimin bantu slipkan”  
(D/T/32)

Data (32) menunjukkan bahwa penjual menyatakan tuturan direktif pada kalimat “Kakak cari produk-produk apa lagi nih? biar mimin bantu slipkan” yang diartikan penjual mengajak penonton untuk melihat produk

yang sedang dijelaskannya. Penjual mempunyai banyak produk yang sedang dicari oleh pelanggan sehingga penjual mengajak penonton untuk bertanya ketersediaan produknya. Sehingga pada kutipan tersebut merupakan tuturan direktif memerintah atau menyuruh.

(33)“ Dimodel-model Tridatu cakep banget dan warnanya juga berkilau”  
(D/T/33)

Data (33) menunjukkan bahwa tuturan direktif pada kalimat “*Dimodel-model Tridatu cakep banget dan warnanya juga berkilau*” yang diartikan bahwa pembeli menawarkan dan menjelaskan model tridatu yang memiliki warna menarik dan berkilau sehingga cocok untuk penonton yang tertarik dengan warna yang menyalia. Kutipan di atas merupakan tuturan direktif menyarankan.

(34)“Kalau ada yang tertarik dan suka dengan gelang Sekar ini tinggal komen mau dikolom komentar” (D/T/34)

Data (34) menunjukkan bahwa penjual menyatakan tuturan direktif dengan mengajak penonton untuk melihat produk yang sedang dijelaskannya, terlihat pada kalimat “*Kalau ada yang tertarik dan suka dengan gelang Sekar ini tinggal komen mau dikolom komentar*” bahwa penjual memohon kepada penonton apabila tertarik dan berminat membeli, maka harus secepat mungkin berkomentar mau pada kolom komentar. Sehingga pada kutipan tersebut merupakan tuturan direktif memerintah atau menyuruh, meminta serta menyarankan.

#### **4.1.3 Tuturan Ekspresif**

Tindak tutur ekspresif mengacu pada penutur yang menunjukkan sikap atau perasaannya, contohnya berterima kasih atau meminta maaf. Tindak tutur ekspresif apabila seorang penutur mengungkapkan perasaan kondisi emosinya kepada orang kedua atau lawan tutur maka tuturan yang digunakan bersifat ekspresif. Hal tersebut terlihat pada kutipan sebagai berikut.

(35) "Karena kemarin mimin ada acara jadi tidak bisa live yah, mohon maaf yah kakak" (E/T/35)

Berdasarkan data (35) menunjukkan adanya tuturan ekspresif yakni pada kata "*mohon maaf yah kakak*". Hal tersebut terlihat bahwa penjual meminta maaf karena ia menjelaskan tidak *live streaming* pada kemarin malam sehingga ia meminta maaf kepada penonton *live streaming* tersebut, sehingga ia mengungkapkan perasaannya kepada penonton. Maka hal tersebut masuk kedalam tuturan ekspresif yang menunjukkan kalimat maaf kepada pelanggan. Selanjutnya, terlihat pada hasil temuan pada kutipan sebagai berikut.

(36) "Terima kasih bebku udah check out payment" (E/S/36)

Data (36) menunjukkan bahwa kalimat tuturan ekspresif yang mengandung ekspresi penjual kepada pembeli yaitu pada kalimat "*Terima kasih bebku udah check out payment*" sehingga pada kalimat tersebut mengungkapkan emosi senang penjual dan berterima kasih kepada penonton *live streaming* yang telah membeli barang yang dijualnya. Sehingga pada kutipan tersebut masuk kedalam tuturan ekspresif dengan berterima kasih kepada pembeli. Hal itu juga terlihat pada kutipan berikut.

(37) "Terima kasih banyak kakak atas review jujurnya" (E/S/37)

Data (37) terlihat tuturan ekspresif yakni pada kalimat “*Terima kasih banyak kakak atas review jujurnya*” yang diartikan penjual mengungkapkan rasa terima kasih kepada pembeli karena telah membeli barangnya dan memberikan testimoni barang yang telah dibelinya. Maka dari itu ungkapan tuturan ekspresif terlihat dalam beberapa kutipan di atas karena penjual mengungkapkan perasaannya kepada pembeli pada *live streaming*.

(38) “Mohon maaf yah kakak atas kesalahan pengiriman barang kami” (E/S/38)

Data (38) menunjukkan bahwa tuturan ekspresif pada kalimat “*Mohon maaf yah kakak atas kesalahan pengiriman barang kami*” yang diartikan penjual tersebut memohon maaf kepada pembeli karena salah dalam mengirim barang yang diinginkan oleh pembeli. Maka hal tersebut menyatakan sikap atau perasaan dari penjual kepada pembeli. Sehingga pada kutipan tersebut masuk kedalam tuturan ekspresif meminta maaf. Tuturan ekspresif selanjutnya ditunjukkan pada kutipan dibawah.

(39) Mohon maaf yah beb ada keterlambatan pengiriman karena hari besar. Kurirnya lagi banyak kiriman, mohon ditunggu yah” (E/S/39)

Data (39) menunjukkan bahwa tuturan ekspresif pada kalimat “*Mohon maaf yah beb ada keterlambatan pengiriman karena hari besar. Kurirnya lagi banyak kiriman, mohon ditunggu yah*” yang diartikan penjual meminta maaf kepada pembeli karena lambatnya pengiriman dan disertakan alasan karena hari-hari tertentu seperti hari besar dan tanggal merah yang melonjaknya pengiriman barang. Hal tersebut termasuk kedalam tuturan ekspresif permintaan maaf yang menunjukkan sikap atau perasaan.

(40) "Makasih kakak udah dibantu tab-tab layarnya" (E/S/40)

Data (40) menunjukkan bahwa tuturan ekspresif pada kalimat "*Makasih kakak udah dibantu tab-tab layarnya*" yang diartikan penjual berterima kasih kepada penonton yang sudah membantu memberi like dengan cara mengtab-tab layar pada saat live streaming berlangsung. Sehingga pada kutipan tersebut termasuk kedalam tuturan ekspresif yang menyatakan rasa terima kasih yang menunjukkan sikap dan perasaan.

(41) "Makasih kakak udah follow-follow akun kami" (E/S/41)

Data (41) menunjukkan bahwa tuturan ekspresif pada kalimat "*Makasih kakak udah follow-follow akun kami*" yang diartikan penjual berterima kasih kepada penonton yang sudah *follow* akun Jewelry Lover pada saat live streaming berlangsung. Sehingga pada kutipan tersebut termasuk kedalam tuturan ekspresif yang menyatakan rasa terima kasih yang menunjukkan sikap dan perasaan.

#### **4.1.4 Tuturan Deklaratif**

Tindak turut deklaratif merupakan tindak ilokusi yang sangat spesifik.

Tindak deklaratif dilakukan oleh seseorang yang memiliki tugas khusus untuk melakukannya dalam rancangan kerja institusional. Hal tersebut terlihat pada kutipan sebagai berikut.

(42) "Terus anting yang bestseller ada nagita nih model permata putih juga permata hitam sayang, sama ini satu lagi yang model permata merah putih" (D/S/42)

Data (42) menunjukkan adanya tuturan deklaratif yang terlihat pada kalimat "*Terus anting yang bestseller ada nagita nih model permata putih juga permata hitam sayang, sama ini satu lagi yang model permata merah putih*"

*permata hitam sayang sama ini satu lagi yang model permata merah putih”*

bahwa kalimat tersebut menjelaskan tentang barang yang banyak diminati oleh pembeli sebelumnya adalah model Nagita dengan motif permata putih. Maka, tuturan deklaratif ini terlihat pada penjual sedang menawarkan barang yang banyak dibeli di bulan ini. Selanjutnya terlihat pula tuturan deklaratif pada kutipan berikut.

(43) “Gini yah beb, semua pengaitnya mimin itu pakai kaitan bulat juga ada embossnya 925” (D/S/43)

Data (43) menunjukkan bahwa tuturan deklaratif terdapat pada kalimat “*Gini yah beb, semua pengaitnya mimin itu pakai kaitan bulat juga ada embossnya 925*” kalimat tersebut menjelaskan bahwa semua perhiasan yang dijual terdapat emboss 925 yakni kadar bahan perhiasan tersebut. Maka tuturan deklaratif ini menunjukkan bahwa penjual sedang memberikan penjelasan detail mengenai bahan yang digunakan pada perhiasan tersebut. Hal itu juga terdapat pada kutipan berikut.

(44) “Etalase nomor 3 panjangnya 40 cm ada tambah 5 cm di lingkar kaitanya jadi bisa kakak atur panjang pendeknya 40-45 cm” (D/S/44)

Data (44) menunjukkan bahwa penjual sedang menjelaskan secara rinci mengenai bentuk perhiasan yang dapat diubah panjang pendeknya, hal itu terlihat pada kalimat “*Etalase nomor 31 panjangnya 40 cm ada tambah 5 cm di lingkar kaitanya Jadi bisa kakak atur panjang pendeknya 40-45 cm*” maka, kutipan tersebut menunjukkan adanya tuturan deklaratif yakni penjual menceritakan dan menjelaskan kepada pembeli bahwa tali perhiasan tersebut dapat diatur panjang dan pendeknya. Selanjutnya pada kutipan sebagai berikut.

(45)“Jadi angsa lengkap di warna gold, warna silver, warna rose gold” (D/S/45)

Data (45) menunjukkan bahwa pada kalimat kutipan “*Jadi angsa lengkap di warna gold, warna silver, warna rose gold*” terdapat tuturan deklaratif. Kalimat tersebut terlihat bahwa penjual menjelaskan secara detail warna apa saja yang ready saat itu yakni warna gold, silver dan rosegold. Maka, tuturan deklaratif pada kalimat tersebut menunjukkan penjelasan yang diperuntukkan kepada pelanggan yang akan membeli barang tersebut. Hal tersebut juga terlihat pada kutipan berikut.

(46) “Yang ada size 18 cuma 1 model Itu di model adistris seperti ini dia modelnya warna silver permatanya ada di warna putih dan warna ungu.” (D/S/46)

Data (46) menunjukkan bahwa adanya tuturan deklaratif yakni penjual menjelaskan bahan dan warna produk pada pameran tersebut yakni model adistris dengan warna putih, ungu dan silver, sehingga pembeli yang ingin membeli bahan tersebut akan tergiur untuk membelinya. Maka, tuturan deklaratif di atas bertujuan memberikan informasi kepada pembeli. Selanjutnya, terlihat pada kutipan sebagai berikut.

(47) “Seperti ini yah kakak, etalasa 33 lebih kecil terus ukurannya cuma 1 size 13 HK setara 6,5 US” (D/S/47)

Data (47) menunjukkan bahwa adanya perbandingan antara produk satu dengan lainnya yakni terlihat pada kutipan berikut “*Seperti ini yah kakak, etalasa 33 lebih kecil terus ukurannya cuma 1 size 13 HK setara 6,5 US*” maka, penjual harus memberikut informasi lebih mengenai ukuran jari pembeli dengan cara mengukur perkiraan diameter jari tersebut. Maka tuturan deklaratif

terlihat pada kutipan tersebut yang dimaksud supaya pembeli dapat mengira-ngirakan ukuran jari mereka sendiri. Hal itu terlihat pada kutipan berikut.

(48) "Etalase nomor 60 di harga Rp70.000 aja kakak" (D/S/48)

Data (48) menunjukkan bahwa penjual telah memberikan informasi kepada pembeli yang terlihat pada kalimat "*di harga Rp 70.000 aja kakak*" harga perhiasan tersebut mulai dari harga 70.000 pada etalase 60. Maka bentuk tuturan deklaratif terlihat pada kutipan tersebut bahwa penjual memberikan penjelasan mengenai harga yang cocok untuk pembeli.

(49) "Kalau sering-sering kena bahan kimia seperti body lotion di perhiasannya bisa mengakibatkan lapisan emasnya ini lebih cepat pudar jadi lebih cepat memutih atau kembali ke warna asli" (D/S/49)

Data (49) menunjukkan bahwa kalimat "*Kalau sering-sering kena bahan kimia seperti body lotion di perhiasannya Bisa mengakibatkan lapisan emasnya ini Lebih cepat pudar Jadi lebih cepat memutih Atau kembali ke warna asli*" menunjukkan tuturan deklaratif yang fungsinya menjelaskan kekurangan perhiasan tersebut, karena bentuk perhiasan itu mudah memudar atau lapisan emasnya mudah berganti ke warna asli yaitu warna putih. Maka tuturan deklaratif ini menjelaskan mengenai suatu bentuk perhiasan yang telah di jelaskan dalam *live streamingnya*.

#### **4.1.5 Tuturan Komisif**

Tindak turut berjanji atau komisif adalah tindakan yang diucapkan oleh penutur kepada mitra turut tentang kesediaannya untuk berbuat sesuatu atau mengucapkan janji. Perbuatan dalam tindak turut berjanji dilakukan pada waktu yang akan datang. Pelaksanaan tindak turut berjanji didasarkan atas keadaan

**yang** mendesak **supaya mitra tutur** mempunyai kepercayaan kepada penutur.

Hal tersebut terlihat pada kutipan sebagai berikut.

(50) “Boleh sayang silahkan di check out payment pengiriman langsung hari ini ya kakak, kalo kamu check out payment hari ini langsung mimin kirim hari ini juga pengiriman dari Surabaya barat, langsung di proses kemas hari ini.”  
(K/S/50)

Data (50) menunjukkan adanya tuturan komisif yang terjadi pada kalimat “*silahkan di check out payment pengiriman langsung hari ini ya kakak*” hal itu menunjukkan bahwa penjual memberikan janji jika pembeli melakukan pembayaran di hari dilakukannya live streaming, maka barang yang telah dibeli akan dikirim pada hari yang sama, sehingga penjual memberikan kepastian kepada pembeli yang telah membeli barang tersebut. Selanjutnya, terlihat pada kutipan sebagai berikut.

(51)“Pengiriman langsung hari ini ya kakak” (K/S/51)

Data (51) menunjukkan bahwa tuturan komisif pada kalimat “*Pengiriman langsung hari ini ya kakak*” yang diartikan penjual akan mengirimkan barang tersebut kurang dari 24 jam sehingga pembeli akan menerima barang tersebut secara cepat. Maka dari itu kutipan – kutipan tersebut telah menjelaskan adanya ucapan janji yakni penjual kepada pembeli, sehingga pembeli mendapatkan kepastian barang tersebut akan sampai pada hari yang telah ditentukan.

(52) “Barang kita dijamin tidak akan menghitam atau berkarat, karena sudah bersertifikat” (K/S/52)

Data (52) menunjukkan bahwa tuturan komisif pada kalimat “*Barang kita dijamin tidak akan menghitam atau berkarat, karena sudah bersertifikat*” yang diartikan penjual menjamin barang yang sudah dipesan tidak akan

menghitam atau berkarat dan sudah bersertifikat. Maka dari itu kutipan tersebut telah menjelaskan adanya ucapan janji yakni penjual kepada pembeli, sehingga pembeli mendapatkan kepastian barang yang sudah ada sertifikatnya.

(53) “Barang kita bisa dijual lagi yah kak, ditoko perak terdekat” (K/S/53)  
Data (53) menunjukkan bahwa tuturan komisif pada kalimat “*Barang*

*kita bisa dijual lagi yah kak, ditoko perak terdekat*” yang diartikan penjual bahwa perhiasan yang dijual oleh Jawelary Lover bisa dijual kembali pada tokoh-tokoh perak yang lain yang dekat dengan wilayah pembeli. Sehingga pada kutipan tersebut termasuk tuturan komisif karena pembeli berjanji bahwa produk yang mereka jual bisa dijual lagi.

(54) “Untuk gelang Auroranya ready senin yah kak, mohon ditunggu” (K/S/54)

Data (54) menunjukkan bahwa tuturan komisif pada kalimat “*Untuk gelang Auroranya ready Senin yah kak, mohon ditunggu*” yang diartikan penjual menjajikan produk yang diinginkan oleh pelanggan akan restok kembali pada hari senin. Sehingga pada kutipan tersebut merupakan tuturan komisif karena menjajikan sesuatu kepada pembeli.

(55) “Boleh co lagi satu barang apa aja, nanti mimin kasih tambahan bonus dan barang yang kurang yah” (K/S/55)

Data (55) menunjukkan bahwa tuturan komisif pada kalimat “*Boleh co lagi satu barang apa aja, nanti mimin kasih tambahan bonus dan barang yang kurang yah*” yang diartikan penjual menjajikan bonus kepada konsumen karena dalam pengiriman kurang satu barang pada pembelian, sehingga pada kutipan tersebut merupakan tuturan komisif karena menjajikan sesuatu kepada pembeli.

(56) “Co dua barang mimin kasih kotak perhiasan secara gratis” (K/S/56)

Data (56) menunjukkan bahwa tuturan komisif pada kalimat “*Co dua barang mimin kasih kotak perhiasan secara gratis*” yang diartikan penjual berjanji kepada *audies* jika order dua barang akan diberi kotak perhiasan secara gratis atau cuma-cuma. Sehingga pada kutipan tersebut merupakan tuturan komisif karena menjanjikan sesuatu kepada pembeli.

(57) “Buat yang order minimal pembelian 500.000 mimin kasih kalung secara gratis”

Data (57) menunjukkan bahwa tuturan komisif pada kalimat “*Buat yang order minimal 500.000 mimin kasih kalung secara gratis*” yang diartikan bahwa penjual berjanji barang siapa yang orderannya minimal 500.000 akan diberi tambahan bonus yang berupa kalung. Sehingga pada kutipan tersebut merupakan tuturan komisif karena menjanjikan sesuatu kepada penonton *live streaming*.

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat wujud 5 tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam interaksi antara penjual dan pembeli di siaran langsung (*live streaming*) dalam media sosial TikTok. Analisis dilakukan berdasarkan teori tindak tutur oleh J.L. Austin dan John Searle yang menjadi dasar dalam memahami dimensi pragmatik dalam komunikasi lisan.

Menurut Austin (1962), setiap tuturan memiliki tiga aspek: lokusi (tindakan mengucapkan), ilokusi (tindakan yang dimaksudkan), dan perllokusi (dampak dari

ucapan tersebut). Searle kemudian menyempurnakan konsep ilokusi menjadi lima klasifikasi utama: asertif, direktif, ekspresif, deklaratif, dan komisif. Kelima jenis tuturan ini ditemukan secara dominan dalam komunikasi *live* TikTok antara penjual dan pembeli. Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh yakni tuturan asertif, direktif, ekspresif, deklaratif dan komisif. Pertama pada tuturan asertif atau representatif adalah bentuk tindak turur yang menyatakan informasi, menjelaskan, melaporkan, atau mendeskripsikan sesuatu berdasarkan kebenaran yang diyakini penutur. Dalam konteks ini, penjual menunjukkan peran informatif terhadap produk yang dijual. Sebagai contoh, penjual menyatakan ketersediaan barang dengan ungkapan seperti “*Ready maks seminggu say*” atau menjelaskan bahan produk dengan “*Bahannya kita sudah pakai di perak 925 Sudah anti hitam, anti berkarat*”. Hal ini mencerminkan komitmen penjual terhadap kebenaran informasi yang disampaikan. Tuturan ini bertujuan agar pembeli mendapatkan gambaran yang jelas dan akurat mengenai produk, dan menumbuhkan kepercayaan terhadap penjual. Hal ini menunjukkan fungsi representatif tuturan dalam menjembatani informasi dari penjual kepada pembeli.

Selanjutnya, tindak turur direktif bertujuan untuk mengarahkan mitra tutur (pembeli) agar melakukan tindakan tertentu. Ini merupakan strategi komunikasi yang bersifat persuasif, dan sangat dominan dalam interaksi live streaming. Contohnya adalah perintah langsung seperti “*Isi format order ya*”, atau ajakan seperti “*Silahkan diambil check out payment sayang*”. Tuturan ini mencerminkan usaha penjual untuk mengarahkan dan mengontrol tindakan calon pembeli dengan tujuan menyukseskan proses transaksi. Tuturan ini menunjukkan peran aktif

penjual dalam memfasilitasi dan mendorong pembeli agar tidak pasif dalam komunikasi. Hal ini sesuai dengan konsep direktif menurut Searle, sehingga penutur menyuarakan keinginannya agar mitra tutur melakukan suatu tindakan tertentu.

Kemudian, tuturan ekspresif menunjukkan emosi, sikap, atau perasaan pribadi penutur. Dalam konteks penjualan, hal ini digunakan untuk membangun keintiman dan kepercayaan antara penjual dan pembeli. Penjual menyampaikan ekspresi seperti “*Terima kasih bebku udah check out payment*” atau “*Maaf ya, Silahkan sayangku cinta*”. Ucapan-ucapan ini mencerminkan rasa terima kasih dan permohonan maaf yang menunjukkan sisi humanis dalam komunikasi digital. Dengan tuturan ini, penjual tidak hanya menjual produk, tetapi juga membangun relasi emosional dengan pembeli. Ini adalah aspek penting dalam pemasaran konten karena menumbuhkan loyalitas pelanggan.

Selanjutnya tuturan deklaratif berfungsi untuk mengubah status atau keadaan suatu hal dengan hanya menggunakan tuturan. Dalam hal ini, penjual melakukan deklarasi atas informasi produk seperti ukuran, harga, dan status sebagai bestseller. Contohnya terlihat dalam kalimat “*Etalase nomor 60 manis Harganya Rp70.000 aja kakak*” atau “*Bestseller kedua namanya Nagita nih*”. Ucapan ini bukan hanya informasi biasa, melainkan menyatakan sesuatu secara resmi kepada publik bahwa produk tersebut memiliki nilai dan status tertentu. Menurut Searle, tuturan deklaratif hanya bisa dilakukan oleh orang yang memiliki otoritas dalam situasi tertentu. Dalam konteks live TikTok, penjual memiliki otoritas untuk menetapkan kebenaran informasi produk karena mereka adalah

pihak yang berwenang menjual.

Terakhir yaitu tuturan komisif adalah bentuk tuturan di mana penutur menyatakan komitmen untuk melakukan sesuatu di masa depan. Dalam interaksi ini, penjual kerap mengucapkan janji sebagai bentuk layanan. Contoh yang jelas adalah tuturan “*Pengiriman langsung hari ini ya kakak beb*” atau “*Langsung mimin kirim hari ini juga pengiriman dari Surabaya Barat*”. Ucapan ini menumbuhkan kepercayaan pelanggan terhadap layanan penjual. Tindak tutur komisif ini bersifat menjamin, yang sangat penting dalam konteks bisnis daring sehingga kepercayaan terhadap penjual menjadi kunci utama dalam pengambilan keputusan pembelian oleh pelanggan.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyuningsih dan Sabardila (2023) bahwa tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada akun TikTok @najwashihab, dan mendeskripsikan penerapan tindak tutur ilokusi sebagai bahan ajar teks persuasif di sekolah menengah pertama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, data diperoleh dari caption TikTok Najwashihab yang diamati, dibaca, diidentifikasi, direkam oleh peneliti untuk dianalisis sehingga memperoleh tuturan ilokusi yang dibutuhkan. Data tersebut memiliki maksud dan fungsi untuk memengaruhi mitra tutur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 55 data yang ditemukan peneliti. Data tersebut meliputi jenis tindak tutur ilokusi direktif, asertif dan ekspresif.

Tindak tutur ilokusi pada penelitian ini juga relevan dengan penelitian Aisyah (2023) memandang mengenai fungsi-fungsi tindak tutur ilokusi komisif

dalam tuturan responden selama TikTok Shop Live Streaming dari September 2022 hingga Februari 2023, dapat disimpulkan bahwa terdapat contoh-contoh tindak turur komisif dalam respons partisipan selama sesi live streaming. Jenis-jenis tindak turur ilokusi komisif yang teridentifikasi meliputi fungsi mengumpat yang ditemukan dalam tujuh belas contoh data, fungsi mengumpat yang ditemukan dalam sebelas contoh, fungsi mengontrak yang ditemukan dalam tiga contoh, fungsi bertaruh yang ditemukan dalam dua contoh, dan fungsi menjamin yang ditemukan dalam sebelas contoh. Fungsi menawarkan, tindak turur ilokusi komisif lainnya, juga ditemukan dalam enam belas contoh. Respons partisipan selama TikTok Shop Live Streaming dari September 2022 hingga Februari 2023 secara dominan didominasi oleh tindak turur ilokusi komisif menjanjikan. Banyak ucapan dalam siaran langsung tersebut yang menjanjikan berbagai hal seperti kualitas produk, jaminan ketahanan produk, hingga promosi menarik untuk menarik minat pembeli agar melakukan pembelian.

Dengan begitu, berdasarkan teori Austin dan Searle, interaksi penjual dan pembeli di TikTok Live menunjukkan adanya penggunaan strategis dari kelima jenis tindak turur ilokusi. Penjual tidak hanya menjelaskan produk (asertif), tetapi juga memotivasi pembelian (direktif), menjalin emosi (ekspresif), menetapkan nilai produk (deklaratif), dan membangun komitmen (komisif). Semua ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam platform digital seperti TikTok bukan hanya transaksional, tetapi juga relasional dan strategis. Penjual yang efektif adalah mereka yang mampu memanfaatkan semua jenis tindak turur untuk membangun komunikasi yang meyakinkan, humanis, dan terpercaya.

**PENUTUP**

**5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, simpulan yang dapat diambil dalam *live striming Jawelary Lover*, bahwa tindak ilokusi dalam penjualan *online shop* melalui *live streaming* di Jewelry Lover menunjukkan bahwa pengguna bahasa oleh penjual tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk memengaruhi, membujuk, dan membangun kedekatan dengan *audiens*. Jenis tindak ilokusi yang dominan meliputi tindak direktif, tindak asertif, tindak ekspresif, tindak komisif.

Melalui penggunaan tindak ilokusi ini, penjual mampu menciptakan interaksi yang menarik, meningkatkan kepercayaan kosumen, dan memperbesar peluang transaksi. Strategi bahasa yang digunakan dalam *live streaming* terbukti menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan efektivitas komunikasi dan keberhasilan penjual secara daring. Tindak ilokusi mempunyai peran yang membangun komunikasi yang efektif antara penjual dan pembeli. Dalam konteks ini, tindak ilokusi yang paling dominan digunakan adalah tindak ilokusi direktif dan representatif. Penjual sering menggunakan tindak direktif untuk mengajak, memerintah, atau mendorong audiens agar melakukan pembelian, seperti melalui ajakan, dorongan untuk segera checkout, dan pemberian diskon terbatas. Sementara itu tindak representatif digunakan untuk menyampaikan informasi produk secara menyakinkan, seperti menjelaskan kualitas, manfaat dan keaslian barang. Selain itu,

tindak ilokusi ekspresif juga juga muncul dalam bentuk ucapan terima kasih, sapaan ramah, dan apresiasi terhadap pembeli sebagai strategi untuk menciptakan kedekatan emosional. Tindak komisif juga digunakan meskipun tidak dominan, seperti dalam janji pengiriman cepat atau garansi barang. Tindak deklaratif sangat jarang ditemukan, namun dapat muncul dalam pernyataan sahnya transaksi atau penetapan harga akhir.

62

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran yang diajukan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku bisnis *online* maupun peneliti bahasa untuk memahami pentingnya aspek pragmatik dalam komunikasi pemasaran modern. Pembaca diharapkan dapat mengeksplorasi lebih lanjut wawasan dan pengetahuan mengenai tindak ilokusi dalam penjualan *online shop* pada *live streaming*.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan kajian yang sama dengan menambahkan permasalahan yang ada, lebih mengeksplorasi kata atau kalimat yang muncul pada *live streaming* penjualan *online shop* sehingga hasil penelitian akan lebih luas.

Bagi pemelajar bahasa, disarankan dapat mengimplementasikan bahasa yang terdapat dalam penjualan *online shop* pada *live streaming*. Selain itu, pemelajar bahasa harus tetap terbuka terhadap perkembangan bahasa, sehingga mendapatkan pengetahuan lain dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- 53
- Ades, M. S. R. (2023). *Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Novel "Bumi Manusia" "Karya Pramoedya Ananta Toer (Kajian Sosiopragmatik)* (Doctoral Dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Aisyah, A. N. (2023). *Fungsi Tindak Tutur Illokusi Komisif Dalam Tuturan Penjawab Live Streaming Tiktok Shop Periode September 2022-Februari 2023 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto)*.
- Anisa, A. R. (2023). Skripsi Jenis Dan Fungsi Tindak Tutur Illokusi Pada Dialog Tokoh Utama Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf.
- Ardhan, D. (2023). Analisis Tindak Tutur Illokusi dalam Pidato Pembukaan Presiden Joko Widodo pada KTT G20 Bali. *MEMACE: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Asing*, 1(2), 46-54.
- 49
- Aufrah, F. (2019). Analisis Tindak Tutur Dalam Transaksi Jual Beli Online Dan Offline. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Cahyo, A. N. (2022). Tindak Tutur Lokusi, Illokusi Dan Perlokusi Dalam Interaksi Penjual Dengan Pembeli di Pasar Raya MMTC. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 19(2), 144-153.
- 24
- Fitriani, W. A. C. (2019). Analisis tindak tutur dalam wacana iklan radio. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 51-59.
- 37
- Frandika, E., & Idawati, I. (2020). Tindak Tutur Illokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)". *Pena Literasi*, 3(2), 61-69.
- Gitasari, E., & Yuliyanto, A. (2021). Tindak Tutur Illokusi Podcast Deddy Corbuzier Episode UU Cipta Kerja. *Jurnal Bapala: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1).
- 28
- Ilmi, M., & Baehaqie, I. (2021). Tindak tutur illokusi pada program acara talk show mata najwa episode gus mus dan negeri teka-teki. *Jurnal sastra indonesia*, 10(1), 31-36.
- 5
- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa*, 1(1).
- Maspaitella, M., & Lelapary, H. L. (2022). Tindak Tutur Direktif Penjual Dan Pembeli Dalam Grup Facebook Kobisonta Dagang. *Arbitrer: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(3), 779-788.

- <sup>27</sup>  
Nadiroh, S., Rini, I. P., Pratiwi, D. E., & Istianah, I. (2022, May). Tindak Tutur Illokusi pada Film Tak Kemal Maka Tak Sayang Karya Fajar Bustomi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 192-208).
- Nur, F. A., & Hasibuan, A. L. (2024). Tindak Tutur Lokusi, Illokusi Dan Perllokusi Pada Kbm Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Xi Ipa. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 7(1), 76-88.
- Pratama, G. (2020). Analisis Transaksi Jual Beli online Melalui Website Marketplace Shopee Menurut Konsep Bisnis di Masa Pandemic Covid 19. *Ecopreneur: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 21-34.
- <sup>31</sup>  
Safitri, R. D., & Mulyani, M. (2021). Teori Tindak Tutur dalam Studi Pragmatik. *KABASTRA: Kajian Bahasa dan Sastra*, 1(1), 59-67.
- Sajida, Y. A., Tsaabita, Z., Damanik, Z. P. S., Qorizki, D., Fakhrani, A. F., Utomo, A. P. Y., & Prasandha, D. (2024). Analisis Tindak Tutur Illokusi dalam Cuitan Akun X Calon Presiden 2024 Nomor 1 Anies Baswedan. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(4), 31-56.
- <sup>5</sup>  
Sari, F. K., & Cahyono, Y. N. (2022). Kajian Tindak Tutur Illokusi pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Pulung. *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya Jawa*, 2(1).
- Veza, O., & Hernuning, N. (2020). Analisis tingkat kepuasan pelanggan terhadap pelayanan online shop gic. *Jurnal Industri Kreatif (JIK)*, 4(01), 37-44.
- Wati, A. N. L., Maspaitella, M., & Lelapary, H. L. (2022). TINDAK TUTUR DIREKTIF PENJUAL DAN PEMBELI DALAM GRUP FACEBOOK KOBISONTA DAGANG. *ARBITRER: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(3), 779-788.
- Wahyuningsih, S., & Sabardila, A. (2023). *Tindak Tutur Illokusi Akun Tiktok@najwashihab Serta Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi. Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 534-549.
- Zamzami, A. R. (2021). *Tindak Tutur Illokusi pada Media Sosial Instagram@Ganjar\_Pranowo* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

## LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel data tindak tutur

No.	Tindak Tutur	Kutipan Data	Kode
1	Asertif	“Ready maks seminggu say”	A/T/1
2		“Ready dari mulai model gelang-gelang kaki, gelang-gelang tangan, cincin serta anting”	A/T/2
3		“Bahannya kita di perak 925 sudah anti menghitam,anti berkarat”	A/T/3
4		“Sudah anti hitam anti karat jadi dipakai sehari-hari aman banget. Mau pakai mandi, berendam dan berenang bisa banget”	A/T/4
5		“Barangkali kakak sudah lama ngekeep beberapa produk mimin nih atau di live semalem nih sayang”	A/T/5
6		“Nih sayang silahkan intip-intip barangkali ada yang tertarik nih sama yang lain”	A/T/6
7		“Barangkali mau di matchingin gitu beb ada di model pita-perpitaan juga nih sayang jadi matching gitu bebku”	A/T/7
8		“Sambil disini mimin mau pakai dulu beberapa model cincin yang barangkali kamu tertarik bebku”	A/T/8
9		“Jadi barangkali kakak punya liontin lain di rumah bisa buat gantian”	A/T/9
10		“Udah shining dan berkilauan	A/T/10

		banget, untuk panjang gelangnya 15-18 cm mimin bantu try on yah”	
11		“Ada beberapa warna dan model-mode kakak”	A/T/11
12		“Nih ada pita-perpitaan dengan liontin warna putih dan merah, bisa di adjust, cantik banget dan ada margareta dengan bentuk love”	A/T/12
13		“Selain permata warna putih, mimin juga ada permata warna merah, merahnya soft-soft gitu sayang, ini ada dietalase No. 12, panjang kalungnya mimin semua rata-rata di 40-45 cm dengan kalit bulat dan sudah ber-emboaskan 925 yah kak”	A/T/13
14		“Buat yang belum follow bisa difollow-follow dulu kakak, karena buat yang belum follow harganya bedah, jadi better kamu follow dulu biar dapet vouchernya”	A/T/14
15		“Kalau untuk tunangan ada gak? Ada kakak, buat tunangan berarti kakak ambil yang couple ya”	A/T/15
16		“Kena body lotion gimana kakak? Gak apa-apa, Cuma better kamu hindarkan”	A/T/16
17	Direktif	“Boleh minta wanya? Lebih enak pakai WA kak”	D/T/17
18		“Isi format order ya: nama, alamat,	D/T/18

		no.telp”	
19		“Ada juga Shinning love sama angsa Swan Lake, modelnya gemes-gemes banget nih kakak”	D/T/19
20		“Nih kakak buat varian kalung Joli kita dengan permata putih dan pink berbentuk love-love”	D/T/20
21		“Silahkan kakak yang baru bergabung mau di spil-spil etalase berapa”	D/T/21
22		“Silahkan kamu cek ya di etalase nomer 38 itu ready size 6 sama zais 7 sayang”	D/T/22
23		“Yang mau tanya-tanya lagi kakak, silahkan komen saja, mau dispil etalase nomer berapa?”	D/T/23
24		“Kalau suka silahkan di check out payment sayang”	D/T/24
25		“Kita ada diskon ya sayang, all item mimin kasih diskon 10% jadi bisa langsung dicheck out payment atau kalau kamu belum follow boleh follow dulu ya”	D/T/25
26		“Kalau Sun Flower ini ada di etalase no. 43”	D/T/26
27		“Kalau kamu tertarik sama varian kalung yang ini boleh silahkan diorder di etalase no. 28”	D/T/27
28		“Udah pakai beberapa model cincin ini yang super-duper cakep,	D/T/28

		modelnya korea style semua kakak look-look korea banget nih, simpel dan minimalis gitu”	
29		“Kalau mimin rekomendasiiin yang ii sih kakak beb karena ini juga bisa adjustable jadi bisa disesuaikan”	D/T/29
30		“Kita coba buka ya, seperti ini beb tinggal di clip dan bisa lihat juga ada embossnya S925 di antingnya”	D/T/30
31		“Jangan permata ungu deh nih ada permata putih sama permata birunya”	D/T/31
32		“kakak cari produk-produk apa lagi nih? Biar mimin bantu spilkan”	D/T/32
33		“Dimodel-model Tridatu cakep banget dan warnanya juga berkilau”	D/T/33
34		“Kalau ada yang tertarik dan suka dengan gelang Sekar ini tinggal komen mau dikolom komentar”	D/T/34
35	Ekspresif	“Karena kemarin mimin ada acara, jadi tidak bisa live yah, mohon maaf yah kakak”	E/T/35
36		“Terima kasih bebku udah check out payment”	E/S/36
37		“Terima kasih banyak kakak atas review jujurnya”	E/S/37
38		“Mohon maaf yah kakak atas kesalahan pengiriman barang kami”	E/S/38
39		“Mohon maaf yah beb ada keterlambatan pengiriman karena	E/S/39

		hari besar. Kurirnya lagi banyak kiriman, mohon ditunggu yah”	
40		“Makasih kakak udah dibantu tab-tab layarnya”	E/S/40
41		“Makasih kakak udah follow-follow akun kami”	E/S/41
42	Deklaratif	“Terus anting yang best seller ada nagita nih model permata putih juga permata hitam sayang, sama ini satu lagi yang model permata merah putih”	D/S/42
43		“Gini yah beb, semua pengaitnya mimin itu pakai kaitan bulat juga ada embossnya 925”	D/S/43
44		“Etalase nomor 3 panjangnya 40 cm ada tambah 5 cm di lingkar kaitannya jadi bisa kakak atur panjang pendeknya 40-45 cm”	D/S/44
45		“Jadi angsa lengkap di warna gold, warna silver, warna rose gold”	D/S/45
46		“Yang ada size 18 cuma 1 model itu di model adistris seperti ini dia modelnya warna silver permatanya ada di warna putih dan warna ungu”	D/S/46
47		“Seperti ini yah kakak, etalase 33 lebih kecil terus ukurannya cuma 1 size 13 HK setara 6,5 US”	D/S/47
48		“Etalase nomer 60 di harga Rp.70.000 aja kakak”	D/S/48
49		“Kalau sering-sering kena bahan	D/S/49

		kimia seperti body lotion di perhiassannya bisa mengakibatkan lapisan emasnya ini lebih cepat pudar jadi lebih cepat memutih atau kembali ke warna asli”	
50	Komisif	“Boleh sayang, silahkan di check out payment, pengiriman langsung hari ini ya kakak, kalo kamu check out payment hari ini langsung mimin kirim hari ini juga, pengiriman dari Surabaya barat, langsung diproses kemas hari ini”	K/S/50
51		“Pengiriman langsung hari ini ya kakak”	K/S/51
52		“Barang kita dijamin tidak akan menghitam atau berkarat, karena sudah bersertifikat”	K/S/52
53		“Barang kita bisa dijual lagi yah kak, di toko perak terdekat”	K/S/53
54		“Untuk gelang Auroranya ready senin yah kak, mohon ditunggu”	K/S/55
55		“Boleh CO lagi satu barang apa aja, nanti mimin kasih tambahan bonus dan barang yang kurang yah”	K/S/55
56		“CO dua barang mimin kasih kotak perhiasan secara gratis”	K/S/56
57		“Buat yang order minimal pembelian 500.000 mimin kasih kalung secara gratis”	K/S/57

## Lampiran 2

Live TikTok



**Lampiran 3**

**Live Shopee**



<b>15%</b>	<b>14%</b>	<b>8%</b>	<b>7%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="#">erepository.uwks.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="#">www.repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="#">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="#">journals.usm.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="#">jurnal.stkipgripponorogo.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="#">repository.unej.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="#">ejournal.nusantaraglobal.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="#">edukatif.org</a> Internet Source	1%
9	<a href="#">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	1%
10	<a href="#">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<1%
11	<a href="#">repository-feb.unpak.ac.id</a> Internet Source	<1%

- 12 Fira Rosida, Indria Ikhtia Zahra, Meisha Farah Widyaningrum, Rusdi Hidayat Nugroho, Maharani Ikaningtyas. "Perencanaan Strategi Bisnis Usaha Online: UMKM", ManBiz: Journal of Management and Business, 2024  
Publication <1 %
- 13 123dok.com <1 %  
Internet Source
- 14 digilib.unila.ac.id <1 %  
Internet Source
- 15 docplayer.info <1 %  
Internet Source
- 16 eprints.umm.ac.id <1 %  
Internet Source
- 17 Nuriza Priwardani, Gallant Karunia Assidik. "Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Jual Beli di Toko Helm Riza", SeBaSa, 2023 <1 %  
Publication
- 18 Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta <1 %  
Student Paper
- 19 wwwdinar.home.blog <1 %  
Internet Source
- 20 Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha <1 %  
Student Paper
- 21 digilibadmin.unismuh.ac.id <1 %  
Internet Source
- 22 repo.undiksha.ac.id <1 %  
Internet Source
- 23 repository.stitpemalang.ac.id <1 %  
Internet Source

		<1 %
24	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
25	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
27	Helma Riana, Agus Budi Wahyudi. "Ilocutionary Speech Acts in the Song Lyrics of the Fabula Album by Mahalini and Its Relevance as Indonesian Language Teaching Materials in Senior High School", Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity), 2024 Publication	<1 %
28	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
29	repository.binadarma.ac.id Internet Source	<1 %
30	journal.aspirasi.or.id Internet Source	<1 %
31	www.journal.uml.ac.id Internet Source	<1 %
32	Pita Delima, Zalili Sailan, La Yani Konisi. "MAKSIM KESANTUNAN BERBAHASA WAWONII", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2019 Publication	<1 %
33	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton	<1 %

34	unimuda.e-journal.id Internet Source	<1 %
35	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
36	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
37	jptam.org Internet Source	<1 %
38	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
39	Ahmad Jazuly, Nury Kurnia, Ninuk Indrayani, Intan Shelly Amanda, Arif Wahyudiono. "Pengembangan Tindak Tutur Dengan Pendekatan Pragmatik Dalam Optimalisasi Strategi Marketing Di UMKM King Betiri Jember", Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2025 Publication	<1 %
40	angsoduojambi.blogspot.com Internet Source	<1 %
41	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.unars.ac.id Internet Source	<1 %
43	ejurnal.univalabuhanbatu.ac.id Internet Source	<1 %
44	id.123dok.com Internet Source	<1 %

45	memorisenja.wordpress.com Internet Source	<1 %
46	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
47	www.republika.co.id Internet Source	<1 %
48	Dian Rachmawati. "TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM ACARA KUIS "WIB" EPISODE 9 JULI 2018 DI NET TV", Kajian Linguistik, 2019 Publication	<1 %
49	Nadia Rahmania, Asnia Rahma Leniati, Asep Purwo Yudi Utomo. "ANALISIS JENIS-JENIS TINDAK TUTUR DALAM FILM PENDEK "BERUBAH (2017)" PADA KANAL YOUTUBE CUBE FILMS", Jurnal Skripta, 2022 Publication	<1 %
50	Submitted to Universitas Khairun Student Paper	<1 %
51	aidilsutarnas09.blogspot.com Internet Source	<1 %
52	ambarmizu2013.wordpress.com Internet Source	<1 %
53	eprints.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
54	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
55	indihomecorner.my.id Internet Source	<1 %
56	jim.unindra.ac.id Internet Source	<1 %

57	lingua.soloclcs.org Internet Source	<1 %
58	www.riau24.com Internet Source	<1 %
59	Muhammad Azizirrohman, Sri Utami, Nuril Huda. "ANALISIS TINDAK TUTUR PADA FILM THE RAID REDEMPTION DALAM KAJIAN PRAGMATIK", Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 2020 Publication	<1 %
60	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
61	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
62	eprints.umsb.ac.id Internet Source	<1 %
63	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
64	www.scribd.com Internet Source	<1 %
65	repo.unand.ac.id Internet Source	<1 %
66	sulispurwitaa.wordpress.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

Off